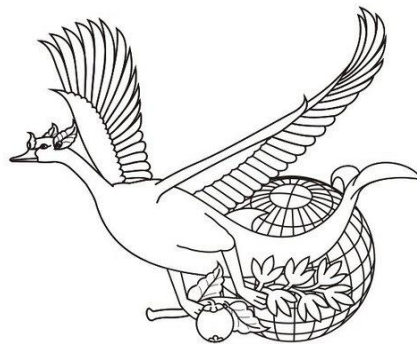


**DINAMIKA CINTA SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

GALUH CHANDRA DEWI

NIM: 11149101

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

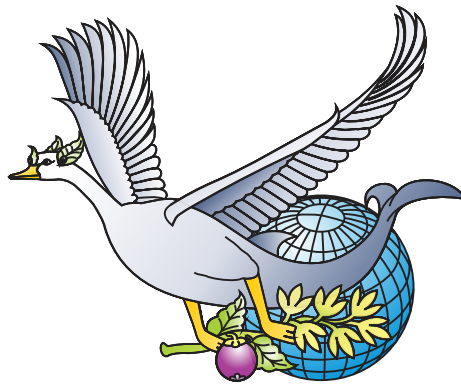
DINAMIKA CINTA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)

Program Studi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH

GALUH CHANDRA DEWI

NIM: 11149101

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR KARYA

**DINAMIKA CINTA SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Oleh

GALUH CHANDRA DEWI

NIM. 11149101

Telah disetujui oleh pembimbing Tugas Akhir Karya untuk diujikan
Surakarta, 19 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni

Pembimbing



Much. Sofwan Zarkasi. S.Sn., M.Sn.
NIP. 197311072006041002



Drs. Sukirno M.Sn.
NIP.195302281986031002

STAMP: STARIS
TGL 20-07-2016
NO 28/181/DESK.SR./Murni/16

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**“Dinamika Cinta Sebagai Sumber Ide
Penciptaan Karya Seni Lukis”**

Oleh

**GALUH CHANDRA DEWI
NIM.11149101**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 19 Januari 2016


Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Effy Indratmo, M.Sn.
Penguji Bidang I : I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang II : A. Nawangseto M., S.Sn.
Penguji/ Pembimbing : Drs. Sukirno, M.Sn.
Sekretaris Penguji : Deni Rahman, S.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 19 Januari 2016
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001**

iii

SUMBANGAN : Lembaga ...
TAHUN : 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Chandra Dewi

NIM : 11149101

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (~~Skripsi~~/Karya) berjudul:

DINAMIKA CINTA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 19 Januari 2016



Galuh Chandra Dewi
NIM. 11149101

ABSTRAK

Laporan karya tugas akhir yang berjudul *Dinamika Cinta Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* ini merupakan respon pribadi terhadap pengalaman serta pengamatan lingkungan sekitar selaku bagian dari kehidupan yang penuh dengan kisah percintaan. Batasan pembahasannya adalah pada dinamika cinta lawan jenis atau laki-laki dan perempuan berusia remaja hingga dewasa muda. Dinamika cinta merupakan naik-turunnya kasih sayang, bahagia-sedihnya, bangga-kecewanya, peduli-tidak pedulinya hal-hal yang berhubungan dengan cinta.

Karya-karya pada tugas akhir ini melukiskan tentang kebahagiaan bersama orang yang dicintai, kesedihan dan kekecewaan karena pengkhianatan, kecemburuan terhadap orang lain, bahkan tindakan *psycho* karena rasa cinta yang terlalu buta. Lukisan-lukisan ini bercitra dekoratif dengan menggunakan cat akrilik dan media kanvas, serta penggunaan teknik plakat dan *dussel*. Pada awalnya terinspirasi oleh wayang beber yang memiliki banyak ornamen, dan *manga* yang tokoh-tokohnya cenderung mempunyai postur tubuh semampai dengan mata lebar. Namun kemudian mengalami inovasi hingga memiliki bentuk seperti sekarang. Kekuatan utama pada karya-karya ini terletak pada bentuk telinga *peri/elf*, *isen-isen*, serta bentuk wajah yang tidak mempunyai lekukan ke dalam (cekungan) pada tulang hidung. Karya tugas akhir ini menghadirkan 12 karya seni lukis yang semuanya merupakan hasil persepsi pribadi dalam memaknai dinamika cinta.

Kata Kunci: *Dinamika, Cinta, Lawan Jenis, Seni Lukis*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penciptaan karya beserta laporan tugas akhir yang berjudul “Dinamika Cinta sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini bisa diselesaikan.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka rasa terimakasih yang sangat dalam diberikan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta serta keluarga atas dukungan moril, serta doa tiada henti dan semangat yang diberikan selama proses kuliah hingga Tugas Akhir
2. Drs. Sukirno, M.Sn. selaku Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberi masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir
3. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta
4. Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum., selaku pembimbing akademik atas pendampingan dan dukungannya selama belajar di Program Studi Seni Rupa Murni ISI Surakarta
5. Drs. I Gusti Nengah Nurata, I Nyoman Suyasa, S.Sn., Drs. Sukirno, M.Sn., Drs. Tony Purnomo, dan Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku pengampu mata kuliah Seni Lukis selama perkuliahan di ISI Surakarta

6. Semua dosen Jurusan Seni Murni yang telah mendukung, membimbing dan memberi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan
7. Teman-teman mahasiswa Seni Murni pada umumnya dan kelompok Watu Kerikil pada khususnya yang turut memberi bantuan serta dukungan kepada penulis
8. Teman-teman kos yang menjadi teman suka duka, dan inspirasi bagi terciptanya karya Tugas Akhir
9. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga penulisan laporan Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa laporan Tugas Akhir masih perlu disempurnakan, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan bagi kesempurnaan tulisan ini.

Surakarta, 19 Januari 2016

Galuh Chandra Dewi

PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan

Kepada:

Bapak, Ibu, dan Adikku tercinta, juga "*Hat*"ku yang menjadi rekan debat, rekan
mencurahkan hati, dan pemberi semangat

Almamater ISI Surakarta

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 5 |
| C. Tujuan Penciptaan | 5 |
| D. Manfaat Penciptaan | 5 |
| E. Tinjauan Karya | 6 |
| F. Landasan Penciptaan | 19 |
| 1) Konsep Non Visual | 19 |
| a. Makna | 21 |
| b. Pesan Moral | 22 |
| 2) Konsep Visual | 23 |
| 3) Komposisi Unsur Visual | 42 |
| a. Pusat Perhatian (<i>Center of Interest</i>) | 42 |
| b. Keseimbangan (<i>Balance</i>) | 42 |
| c. Kesatuan (<i>Unity</i>) | 43 |
| d. Irama (<i>Rhythm</i>) | 43 |

| | |
|---|-----------|
| G. Metode Penciptaan | 43 |
| 1) Prapenciptaan | 43 |
| a. Observasi | 43 |
| b. Dokumentasi | 45 |
| c. Inkubasi | 45 |
| d. Inspirasi | 45 |
| 2) Penciptaan | 46 |
| 3) Pascapenciptaan | 46 |
| H. Sistematika Penulisan | 47 |
| BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA | 48 |
| 1. Pemilihan Alat, Bahan, Perangkat Pendukung, dan Teknik | 51 |
| 2. Teknik Garap | 61 |
| 3. Perwujudan Karya | 62 |
| a. Pembuatan Kanvas Kosong dan Pembuatan Sket | 59 |
| b. Pembuatan <i>Bcakground</i> | 61 |
| c. Pewarnaan Objek | 62 |
| d. Pembuatan Detail dan Improvisasi | 63 |
| e. <i>Finishing</i> | 64 |
| BAB III KARYA | 65 |
| A. Karya Seni Lukis 1, <i>Air Mata Kedukaan</i> | 65 |
| B. Karya Seni Lukis 2, <i>Bagai Bumerang</i> | 67 |
| C. Karya Seni Lukis 3, <i>Tidak Peka dan Terlalu Berharap</i> | 69 |
| D. Karya Seni Lukis 4, <i>Relakan Kenangannya</i> | 71 |
| E. Karya Seni Lukis 5, <i>Sangat Cinta Sangat Mengikat</i> | 73 |
| F. Karya Seni Lukis 6, <i>Sebuah Komitmen</i> | 75 |

| | |
|--|-----------|
| G. Karya Seni Lukis 7, <i>Jangan Jadi Milik Yang Lain</i> | 77 |
| H. Karya Seni Lukis 8, <i>Perisai</i> | 79 |
| I. Karya Seni Lukis 9, <i>Kesal tapi Sayang</i> | 81 |
| J. Karya Seni Lukis 10, <i>Tepuk tak Terbalas</i> | 83 |
| K. Karya Seni Lukis 11, <i>Monyet Berpayung Robek</i> | 84 |
| L. Karya Seni Lukis 12, <i>Pasang Surut untuk Masa Depan</i> | 86 |
| M. Karya Seni Lukis 13, <i>Lihatlah Lebih Dekat</i> | 88 |
| N. Karya Seni Lukis 14, <i>Buka Topeng</i> | 90 |
| O. Karya Seni Lukis 15, <i>Hilangkan</i> | 91 |
| BAB IV PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1, <i>The Bride/La Mariée</i> , Karya Marc Chagall | 7 |
| Gambar 2, <i>The Birthday</i> , Karya Marc Chagall | 8 |
| Gambar 3, Karya Alphonse Mucha | 10 |
| Gambar 4, <i>Potret Adele Bloch-Bauer I</i> , Karya Gustav Klimt | 12 |
| Gambar 5, <i>The Kiss/Der Kuss</i> , Karya Gustav Klimt | 14 |
| Gambar 6, <i>Dewi Sri</i> , Karya Irsam | 15 |
| Gambar 7, <i>Anak Gembala</i> , Karya Irsam | 16 |
| Gambar 8, <i>Menunggu itu Membosanan</i> , Karya Galuh CD | 17 |
| Gambar 9, <i>Screen Capture Film Corpse Bride</i> | 19 |
| Gambar 10, Komik | 23 |
| Gambar 11, Wayang Beber | 24 |
| Gambar 12, Bentuk Telinga Peri (Elf) | 25 |
| Gambar 13, Referensi Foto Manusia | 27 |
| Gambar 14, Referensi Gambar Kupu-kupu | 28 |
| Gambar 15, Referensi Foto Bunga | 29 |
| Gambar 16, Referensi Foto Boneka | 30 |
| Gambar 17, Referensi Foto Pohon | 31 |
| Gambar 18, Referensi Foto Monyet | 32 |
| Gambar 19, Referensi Foto Payung | 33 |
| Gambar 20, Referensi Foto Perahu | 34 |
| Gambar 21, Referensi Foto Gunting | 35 |
| Gambar 22, Referensi Foto Benang | 36 |
| Gambar 23, Referensi Foto Lambang Hati | 37 |
| Gambar 24, Kanvas tanpa Bingkai | 46 |
| Gambar 25, Kuas Ukuran 1", 3", dan 4" Merk Eterna | 48 |

| | |
|--|----|
| Gambar 26, Kuas Ukuran 1-6 Merk Yipinxuan dan Eterna | 49 |
| Gambar 27, Spanram | 49 |
| Gambar 28, Kain Kanvas | 50 |
| Gambar 29, Cat Genteng Warna Putih Merk Paragon | 51 |
| Gambar 30, Cat Akrilik Warna Primer | 52 |
| Gambar 31, Air Bersih | 53 |
| Gambar 32, Pensil Warna | 54 |
| Gambar 33, Guntaker | 55 |
| Gambar 34, Kain Lap | 56 |
| Gambar 35, Penghapus | 57 |
| Gambar 36, Varnish merk Belazo | 57 |
| Gambar 37, Kanvas Kosong | 59 |
| Gambar 38, Pembuatan Sket | 60 |
| Gambar 39, Pewarnaan <i>Background</i> | 61 |
| Gambar 40, Pewarnaan Objek | 62 |
| Gambar 41, Pembuatan Detail | 63 |
| Gambar 42, Improvisasi | 63 |
| Gambar 43, <i>Finishing</i> | 64 |
| Gambar 44, <i>Air Mata Kedukaan</i> | 65 |
| Gambar 45, <i>Bagai Bumerang</i> | 67 |
| Gambar 46, <i>Tidak Peka dan Terlalu Berharap</i> | 69 |
| Gambar 47, <i>Relakan Kenangannya</i> | 71 |
| Gambar 48, <i>Sangat Cinta Sangat Mengikat</i> | 73 |
| Gambar 49, <i>Sebuah Komitmen</i> | 75 |
| Gambar 50, <i>Jangan Jadi Milik yang Lain</i> | 77 |
| Gambar 51, <i>Perisai</i> | 79 |
| Gambar 52, <i>Kesal tapi Sayang</i> | 81 |

| | |
|---|----|
| Gambar 53, <i>Tepuk tak Terbalas</i> | 83 |
| Gambar 54, <i>Monyet Berpayung Robek</i> | 84 |
| Gambar 55, <i>Pasang Surut untuk Masa Depan</i> | 86 |
| Gambar 56, <i>Lihatlah Lebih Dekat</i> | 88 |
| Gambar 57, <i>Buka Topeng</i> | 90 |
| Gambar 58, <i>Hilangkan</i> | 91 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk individual dan sosial, secara individual manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk individual membutuhkan rasa cinta, dan hal tersebut hanya bisa terlaksana apabila ada interaksi dengan manusia lainnya. Contoh dari adanya kebutuhan “cinta” itu didapat dari masa-masa pacaran, dimana pada saat itu orang-orang yang bersangkutan akan menunjukkan rasa cinta melalui sikap dan perilakunya. Seperti menanyakan kabar setiap waktu, memberikan hadiah saat momen tertentu, cemburu saat ada pihak lain yang mendekat, dan sebagainya serta adanya keinginan untuk diperhatikan. Namun, di dalam kisah percintaan itu tentunya akan muncul problematika karena ketidaksesuaian harapan atau keinginan dari orang yang mencintai terhadap pihak yang dicintai, begitu pula sebaliknya.

Pada kehidupan cinta penulis, pada awalnya pacar bersikap sedikit cuek karena pada dasarnya memang sudah sifatnya seperti itu, namun di sisi lain timbulnya keinginan untuk mendapat perhatian yang lebih, dan hal

tersebut memunculkan konflik kecil dengan pacar. Semua itu tercipta karena adanya perbedaan otak¹ dan gaya bicara antara laki-laki dan perempuan.²

Setiap manusia pernah merasakan hal yang bernama cinta. Cinta tidak hanya ditujukan kepada kekasih. Banyak objek cinta, entah itu kepada Tuhan, orang tua, suami/istri, teman, orang lain, bahkan benda mati. Cinta kepada Tuhan contohnya kita taat pada semua perintahnya, dan menjauhi segala larangannya, kemudian cinta kepada orang tua seperti kita tidak menyakiti hati mereka dan membuat mereka bangga dengan prestasi kita. Sedangkan cinta antara suami istri seperti saling menjaga kesetiaan dan diri satu sama lain. Bahkan ada pula cinta terhadap benda mati, contohnya adalah ketika kita menyukai atau jatuh cinta kepada suatu benda maka kita akan merawat dengan sungguh-sungguh benda tersebut, bahkan orang lain pun tak boleh menyentuhnya.

Menurut Kahlil Gibran, cinta ibarat air abadi, yang selalu mengalirkan kesegaran bagi jiwa-jiwa dahaga. Bagaikan anggur nikmat yang manis di bibir, menghangatkan badan, tetapi tidak jarang juga memabukkan.³

¹ ...Otak laki-laki sulit sekali berubah secara cepat dari keadaan berpikir dan berkonsentrasi kepada keadaan berperasaan dan bersimpati. Sementara otak perempuan mudah melakukan hal tersebut. (Thariq Kamal An-Nu'aimi. 2005. *Psikologi Suami Istri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Hlm: 27)

² Di setiap Negara di dunia ini, penduduknya baik laki-laki maupun perempuannya akan berbicara dengan menggunakan satu bahasa tertentu. Namun cara berbicara laki-laki akan berbeda dengan perempuan, meskipun susunan kata laki-laki dan perempuan menurut jenis bahasa itu sendiri. Tetapi kebanyakan permasalahan akan muncul sebagai akibat dari perbedaan penekanan dalam menggunakan bahasa tersebut. (Thariq Kamal An-Nu'aimi. Hlm: 155)

³ www.puisikita.com/2009/12/kata-kata-tentang-makna-cinta-kahlil.html, diakses pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 13.44 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi

Seperti yang diungkapkan pula oleh Prentice Mulford (1834-1891) Pengarang dan Pendiri Gerakan Pemikiran Baru, dalam buku *The Secret The Power* oleh Rhonda Byrne bahwa Cinta adalah unsur yang meski secara fisik tak tampak, sama nyatanya dengan udara dan air. Cinta merupakan kekuatan yang bertindak, hidup dan bergerak... cinta bergerak dalam gelombang dan arus seperti gelombang dan arus samudra.⁴

Cinta tidak selalu mengenai kebahagiaan dan sukacita, tapi di dalamnya lebih kompleks. Ada rasa cemburu, protektif terhadap orang yang dicintai, sakit hati, kecewa, salah tingkah, malu, bahkan ada kalanya cinta dijalani dengan *backstreet* (sembunyi-semunyi) dari teman dan orang tua, karena adanya faktor perijinan atau rasa tidak nyaman apabila orang lain mengetahuinya, bahkan adakalanya kita berusaha untuk menjadi orang lain ketika kita berada di dekat orang yang kita cintai. Banyak pula orang yang dipusingkan dengan masalah percintaan, hal yang kadang dianggap sepele bahkan bisa menjadi bumerang dan mengacaukan segala urusan, semua hal tersebut bisa terjadi berawal dari satu kata, yaitu cinta.

Pemilihan tema “cinta” dikarenakan cinta adalah suatu bagian dari kehidupan yang misterius, cinta merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan, karena dengan cinta dari orang-orang sekitar, sehingga dapat bertahan hingga saat ini. Maksud dari misterius di atas adalah kadang meskipun kita disakiti oleh orang yang kita cintai kita masih kembali

⁴ Byrne, Rhonda. 2010. *The Secret The Power*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI. Hlm: 7

padanya, kadang pula cinta membuat kita terlampau bahagia dan terlampau menderita, tapi dari semua itu kita masih ingin jatuh cinta lagi. Karena keunikan-keunikan sebab-akibat dari cinta tersebut akhirnya diangkat menjadi tema karya seni lukis.

“Dinamika Cinta” merupakan naik-turunnya kasih sayang, bahagia-sedihnya, peduli-tidak pedulinya hal-hal yang berhubungan dengan cinta. Penulis memilih batasan pada lawan jenis karena pernah dan sedang mengalami kondisi mengenai kompleksitas percintaan tersebut, seperti bagaimana munculnya kebahagiaan ketika mendapatkan seorang pacar yang pengertian dan sabar, saat merasa gelisah ketika pacar tidak memberikan kabar, ketika harus berpisah dengan pacar, banyak juga pengalaman dari luar diri seperti curahan hati teman-teman yang menjadi referensi untuk mencipta karya, ketika teman penulis selalu galau, atau saat mereka bertengkar dengan pacar masing-masing.

Pengertian dari lawan jenis di sini adalah perbedaan jenis kelamin, yang lebih jelasnya kita kenal sebagai laki-laki dan perempuan, atau pria dan wanita. Batasan Cinta lawan jenis ini adalah mulai remaja⁵ hingga dewasa⁶ yang belum menikah. Jadi “Dinamika Cinta” bukan hanya mengenai perasaan

⁵ “...mengenai perkembangan masa remaja, yang diartikan sebagai masa datangnya pubertas (11-14 tahun) sampai usia sekitar 18 tahun, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Beberapa orang membuat rentang lebih lebar dengan menyatakan bahwa usia remaja adalah usia 11-24 tahun.”. Sidik jatmika, *Genk Remaja: Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, Jogjakarta: Kanisius, 2010, Hlm: 10

satu arah saja, tapi juga terdapat timbal balik serta pengalaman orang lain yang menjadi inspirasi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana menciptakan karya seni lukis yang terinspirasi oleh pengalaman pribadi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan dinamika cinta.

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan penciptaan tersebut, maka penciptaan karya seni lukis ini mempunyai tujuan:

Menciptakan karya seni lukis yang terinspirasi pengalaman pribadi dan pengamatan sekitar yang berhubungan dengan dinamika cinta

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni lukis dengan judul “Dinamika Cinta” antara lain:

1. Bagi pencipta, agar dapat melatih, mengembangkan, dan mendorong kreativitas untuk membuat inovasi dalam penciptaan karya seni lukis bertemakan cinta, serta lebih memahami persoalan terkait dengan cinta.

⁶Dewasa 1.sampai umur; akil balig (bukan kanak-kanak/ remaja lagi) 2.telah mencapai kematangan kelamin, 3. matang (tentang pikiran, pandangan, dan sebagainya) (Sumber data: Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 260)

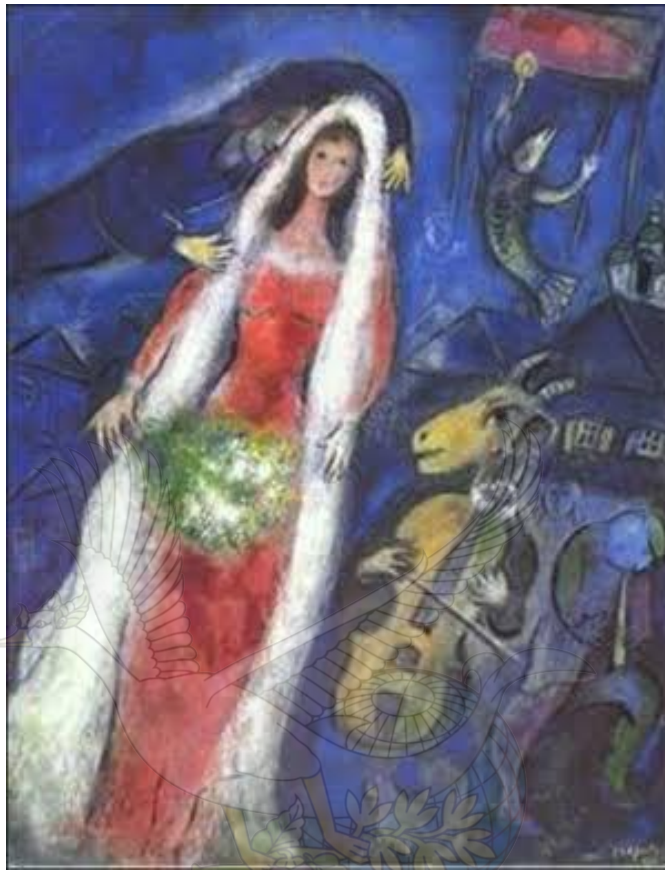
2. Bagi Lembaga ISI Surakarta, agar dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan seni, terutama dalam bidang seni lukis bercitra dekoratif, serta menambah referensi atau perbendaharaan tentang karya seni lukis bertemakan cinta.
3. Bagi Masyarakat, dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam mencipta karya baru dengan tema percintaan yang lebih inovatif dan kreatif. Juga diharapkan menjadi sarana penyampaian ekspresi jiwa dan sikap kritis dalam menghadapi fenomena percintaan.

E. Tinjauan Karya

Tinjauan karya-karya sejenis yang mendahului, guna memposisikan originalitas karya yang diciptakan (karya sendiri dan perupa lain). Proses penciptaan karya diawali studi kepustakaan untuk mendapatkan data dan untuk melihat apakah tema atau karya yang akan dibuat sudah pernah dibuat oleh orang lain atau belum. Hal ini berguna untuk mendapatkan ide kreatif yang digunakan untuk menggali konsep dan penerapan visual karya. Tinjauan karya dilakukan untuk menelusuri sumber informasi dalam bentuk buku, lukisan, dan karya-karya lain yang sejenis.

Beberapa seniman yang dijadikan tinjauan karya yaitu Marc Chagall, Alphonse Mucha, Gustav Klimt, dan Irsam. Selain itu juga ada karya lukis terdahulu, serta referensi berupa lukisan wayang beber dan tokoh komik yang dulu pernah menjadi referensi mencipta karya pada lukisan awal. Tujuan dari tinjauan karya bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada, tetapi sebagai inspirasi atau acuan pengembangan ide, teknik, bentuk, dan gaya

yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah paparan tinjauan karya yang penulis lakukan:



Gambar 1

The Bride/ La Mariée
Pastel
68 x 53 cm
(Tanpa tahun)

Marc Chagall/Moyshe Shagal (Vitebsk, 7 Juli 1887) adalah seorang pelukis, pematung, ahli kaca, litograf Perancis, asal Yahudi Rusia. Marc Chagall banyak mengambil tema percintaan. Lukisan karya-karya Chagall seakan menentang hukum gravitasi, karya-karyanya bebas menempatkan objek-objek lukisan dimanapun. Objek-objek lukisannya melayang-layang tanpa beban.

Lukisan ini menunjukkan pasangan pengantin yang mengambang dengan seekor kambing memainkan biola yang seakan turut berbahagia untuk pasangan pengantin ini.



Gambar 2

The Birthday
Oil in Cardboard
80.5 x 99.5 cm
1915

(Sumber Gambar: <http://totallyhistory.com/wp-content/uploads/2012/12/the-birthday-1915-chagall.jpg>, diakses pada tanggal 12 Nopember 2015, pukul 18.03 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

. Lukisan berjudul *The Birthday* tersebut dilukis hanya beberapa minggu sebelum Chagall dan Bella⁷ menikah. Lukisan ini merupakan salah satu karya Chagall yang luar biasa kuat dalam menyampaikan dan menggambarkan rasa cinta di antara keduanya. Visual dari lukisan tersebut

⁷ Bella Rosenfeld adalah istri pertama Marc Chagall (1915-1944)

adalah sebuah ruang tamu yang didominasi oleh karpet berwarna merah dengan sesosok laki-laki berbaju hijau yang mencium bibir si wanita yang berpakaian hitam dan membawa buket bunga. Keduanya seakan melayang-layang dalam kebahagiaan.

Kekuatan karya-karya Chagall terletak pada kepiawaiannya mengisi ruang-ruang kosong pada bidang kanvas, serta caranya memadu-padankan warna untuk saling mendukung objek satu sama lain. Kemiripan karya yang penulis buat dibanding karya Chagall terdapat pada tema percintaannya, sedangkan perbedaannya terletak pada visual, dimana karya Chagall cenderung lebih bervolume pada penggarapan *background*. Selain itu pada sosok manusia tidak terdapat ornamen-ornamen yang mengisi bentuk. Pengerjaan rambut serta bentuk wajahpun berbeda dari karya yang penulis buat, pewarnaan rambut pada karya Chagall hanya diblok dengan warna hitam, sedangkan penulis menggunakan 2 warna atau lebih yang saling menumpuk, perbedaan lainnya pada bagian wajah, dimana pada karya tersebut, tulang hidungnya membengkok dan langsung menyatu dengan dahi tanpa ada lekukan.



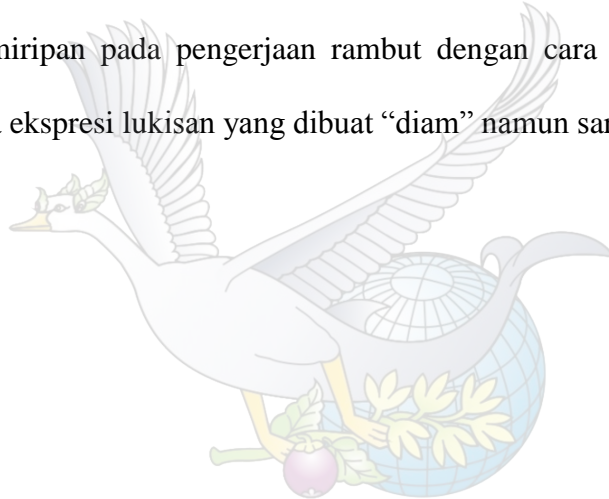
Gambar 3

Karya Alphonse Mucha
Tanpa Judul

(Sumber Gambar: <http://inspirationtaylor.wordpress.com> 11.24,
diakses pada tanggal 27 April 2014, pukul 11.15 WIB,
oleh Galuh Chandra Dewi)

Alphonse Mucha adalah seorang seniman kewarganegaraan Cekoslovakia, yang pernah mengenyam pendidikan di *Munich Academy of Fine Arts*, *Académie Colarossi*, serta di *Académie Julian*. Ia dikenal karena lukisan bergaya *Art Nouveau*, ilustrasi, iklan, kartu pos, desain, dan seni dekoratifnya. Pria dengan nama lengkap Alphonse Maria Mucha ini lahir di Ivančice, Moravia, Kekaisaran Austria pada tanggal 24 Juli 1860, dan meninggal di Praha, 14 Juli 1939 pada usia 78 tahun.

Pada Gambar 1 Karya Alphonse Mucha, perbedaan yang mencolok adalah warna-warna yang dipilih serta bentuk manusia yang mendekati realis, juga pada penegasan *outline* objeknya. Warna-warna yang dipilih oleh Alphonse Mucha cenderung monokrom kecoklatan, namun itu membuatnya memiliki kekhasan dalam memilih warna, dan *background* yang dibuat begitu penuh dengan ornamen geometris yang direpetisi dan menyatu dengan objek wanita. Sementara itu letak persamaannya terdapat pada pelukisan objek wanita yang dibuat tunggal, seperti karya-karya yang penulis buat. Terdapat juga kemiripan pada pengerjaan rambut dengan cara *block and line*⁸, dan beberapa ekspresi lukisan yang dibuat “diam” namun sarat akan makna.



⁸*Block and Line* yang dimaksud adalah warna pada rambut dibuat dalam blok-blok warna senada, kemudian diberi garis-garis untuk membuat kesan dan detail pada rambut.



Gambar 4

Portrait Adele Bloch-Bauer I

138 x 138 cm

Cat minyak dan emas pada kanvas

Karya Gustav Klimt (Sumber Gambar:

http://en.wikipedia.org/wiki/Portrait_of_Adele_Bloch-Bauer_I#/media/File:Gustav_Klimt_046.jpg, diakses pada tanggal 18 Mei 2015, pukul 12.32 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

Gustav Klimt adalah seorang pelukis Austria beraliran simbolisme yang lahir pada 14 Juli 1862, ia adalah salah satu anggota paling terkenal dari gerakan *Art Nouveau*⁹ Wina. Karya-karya besarnya termasuk lukisan, mural, sketsa, dan objek-objek seni lainnya, sebagian besar dipajang di Vienna

⁹ *Art Nouveau* adalah aliran seni rupa modern yang kaya akan ornamen dan asimetrik yang identik dengan karakteristik tumbuhan yang berliku-liuk. Aliran ini marak di Eropa dan Amerika pada tahun 1890 hingga menjelang Perang Dunia Pertama (1914). (Sumber data: <https://arthaventd1.wordpress.com/art-nouveau/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2015, pukul 11.26 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

Secession Gallery. Subjek utama Klimt adalah tubuh wanita, dan karya-karyanya diwarnai erotisme. Salah satu peninggalan terbaiknya adalah gambar-gambarnya dengan pensil, yang berjumlah sangat banyak. Ia meninggal pada tanggal 6 Februari 1918.

Pada gambar karya lukis Gustav Klimt terdapat kemiripan dari adanya ornamen yang mengisi objek lukisan. Namun jika dilihat dari segi visual manusianya maka karya dari Gustav Klimt sangat berbeda, karena wajah sosok wanita yang dilukiskan Gustav lebih realis dari karya penulis. Karya pada gambar 3 merupakan salah satu karyanya yang fenomenal. *The Potret, Adele Bloch-Bauer*¹⁰, istri seorang pengusaha gula Yahudi dan nyonya rumah dari salon Wina terkemuka. Kekuatan karya Gustav Klimt terletak pada kemampuannya untuk menata *isen-isen* geometris pada objek lukisannya, dan dia tak perlu membuat *background* yang kompleks, melainkan cenderung polos bertekstur namun hal tersebut justru membuat lukisannya tampak elegan.

¹⁰*Potret Adele Bloch-Bauer I* adalah lukisan karya Gustav Klimt yang dihasilkan pada 1907. Pada Juni 2006, lukisan ini dijual pertama kali dengan harga US \$ 148.7 juta kepada Ronald Lauder untuk dipamer di Neue Galerie miliknya di New York City. Klimt memerlukan waktu tiga tahun untuk menyelesaikan lukisan itu. Klimt adalah anggota *Vienna Secession*, kumpulan seniman yang memisahkan diri dari cara tradisional lukisan. Gambar lukisan ini dilukis di Wina atas permintaan seorang usahawan bernama Ferdinand Bloch-Bauer. Yang menjadi modelnya, tak lain adalah istri Ferdinand Bauer sendiri, Adele Bloch-Bauer. Adele menjadi satu-satunya model yang dilukis dua kali oleh Klimt pada tahun 1912. Di akhir hidupnya Adele Bloch-Bauer, meminta suaminya untuk menyumbangkan lukisan Klimt ke Galeri Negara Austria saat kematiannya pada tahun 1925. (Sumber data: psv3.blogspot.com/p/berikut-adalah-senarai-harga-termahal.html, tanggal 18 Mei 2015, pukul 12.24 WIB)



Gambar 5

The Kiss/Der Kuss
180 x 180 cm
Oil on Canvas
1907-1908

Lukisan karya Gustav Klimt berjudul *The Kiss* ini menggambarkan sepasang kekasih yang sedang bercinta. Sosok laki-laki dan perempuan itu mengenakan hiasan kepala dari daun dan bunga, serta pakaian berwarna keemasan dan mereka berada di ujung jurang yang ditumbuhi bunga.

Konon lukisan Gustav Klimt ini dipersembahkan untuk istrinya, Emilie Louise Flöge. Karyanya menonjol pada penggambaran manusianya

yang hampir memenuhi ruang, sehingga terasa sesak namun bergelora, hangat dan berbahaya.



Gambar 6

Dewi sri

Karya Irsam

(Sumber Gambar: http://mikkesusanto.jogjanews.com/img/m/dewi_sri__90x150cm_oil_on_canvas_1989.jpg, diakses pada tanggal 18 Mei 2015, pukul 12.47 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

Irsam adalah salah seorang pelukis dekoratif yang lahir di Kampung Ketandan, Klaten, Jawa Tengah, pada 24 Juni 1942. Ia adalah anak seorang petani. Sejak kecil ia sudah mencanangkan dalam pikirannya untuk tidak seperti ayahnya, dan ia lebih ingin menjadi seorang pelukis.



Gambar 7

Anak Gembala
100 x 150 cm
Akrilik pada Kanvas
1981

Tema-tema yang ia ambil tak jauh dari hal-hal sekitarnya, entah itu berupa aktivitas sehari-hari, mitologi, maupun topeng. Itulah sejumlah tema yang paling sering digubah dalam lukisan-lukisannya. Karya lukis berjudul *Anak Gembala* dan *Dewi Sri* tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan karya yang penulis buat. Seperti pelukisan seorang wanita dengan *isen-isen* biomorfis maupun geometris, hanya saja memang tema-tema yang diambil berbeda dengan tema yang penulis ambil, sebab penulis cenderung mengambil tema cinta.

Pada tinjauan karya ini juga disertakan karya lama yang mendahului guna mengetahui perkembangan serta inovasi-inovasi yang telah dibuat, seperti karya berikut:



Gambar 8

Menunggu itu Membosankan. 100 x 150cm.
Akrilik pada Kanvas. 2014
(Karya yang mendahului Tugas Akhir)
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2014)

Karya yang mendahului Tugas Akhir penulis ini dijadikan sebagai tinjauan karya yang digunakan sebagai pembandingan bagaimana lukisan penulis terdahulu dan bagaimana lukisan saat ini. Lukisan berjudul *Menunggu itu Membosankan* merupakan penggambaran diri penulis yang merasa lelah untuk menunggu, dalam hal kejelasan hubungan penulis. Di dalam lukisan ini terdapat wanita yang memakai jam tangan, dan berdiri di antara tumpukan jam, kemudian ada kaki yang melangkah, menginjak jam-jam yang meleleh. Wanita dan segala jam yang

ada di sekitarnya merupakan metafor bahwa dia sudah cukup lama menunggu, dan ia menyadari menunggu sesuatu yang tidak pasti adalah termasuk membuang waktu, hal itu diumpamakan seperti jam-jam yang meleleh

Ciri khas karya ditekankan pada ornamennya yang dibuat repetisi dengan warna-warna yang cenderung gelap dan suram. Perbedaan dari karya yang saat ini penulis buat adalah pada wajah yang memiliki volume, sedangkan pada lukisan-lukisan terdahulu bagian wajah masih *flat* (datar).

Penulis juga merepresentasikan pengalaman pribadi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar, khususnya teman-teman kos yang mengalami masalah percintaan. Selain itu juga banyak mendengarkan lagu-lagu bertemakan cinta seperti lagu milik Britney Spears berjudul *Everytime* yang berisi kegelisahannya yang hidup tanpa sang kekasih, juga lagu *I'm Your Angel* yang dinyanyikan oleh Celine Dion dan R. Kelly yang mengisahkan kesediaannya menjadi apapun untuk orang yang dicintai.

Selain itu juga dengan menonton film-film bernuansa cinta, seperti *Corpse Bride* yang disutradarai Tim Burton, yang mengisahkan kesediaan Emily (Si Pengantin Mayat) untuk merelakan Victor bahagia menikah dengan Victoria yang masih hidup. Film-film karya Tim Burton mempunyai kekhasan pada nuansa gotik yang diangkatnya, sehingga karya-karyanya cenderung gelap, dan kelam namun kisah perjuangannya begitu menyentuh. Tokoh-tokoh manusianya juga dibuat dengan unik, dilebih-lebihkan dari keadaan manusia pada umumnya. Ada yang hanya tulang, ada yang mempunyai hidung besar, dagu besar, wajah bulat, wajah lonjong, dan sebagainya.



Gambar 9
Screen Capture Film Corpse Bride
 Tim Burton

F. Landasan Penciptaan

Tema yang penulis ambil dalam Tugas Akhir ini adalah “Dinamika Cinta”. Dinamika cinta disini dimaksudkan sebagai suatu pemikiran terhadap persoalan cinta, yang mana telah dikerucutkan pada cinta terhadap lawan jenis. Ada beberapa bahasa visual selain dari bentuk atau sosok manusia yang umumnya digunakan dalam karya yang akan dibuat.

1. Konsep Non Visual

Menurut Suzanne K. Langer seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan¹¹ manusia.¹²

¹¹ Pengertian ‘perasaan’ di sini dalam lingkup yang luas, yakni sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan dan kegembiraan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia. (Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB. Hlm: 66)

Faktor non visual merupakan faktor psikis dalam proses penciptaan karya seni. Salah satu yang termasuk dalam faktor ini adalah konsep seni, yang secara umum mendasari sebuah penciptaan karya seni, sehingga muncullah makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui bentuk visualnya. Berdasarkan tema yang diangkat, maka penulis membagi 2 cerminan terhadap perilaku cinta, yaitu:

a. Dampak Positif Cinta

Dampak positif cinta yang penulis rasakan antara lain merubah kebiasaan menjadi lebih baik, adanya perasaan bahagia setiap waktu dimana perasaan tersebut juga akan membuat seseorang yang sedang jatuh cinta menjadi lebih semangat, lebih aktif, lebih peka serta membuat seseorang dapat bertindak lebih dewasa ketika dihadapkan dengan tantangan atau hal yang rumit dalam hubungan tersebut. Dan hal-hal tersebut juga membawa aura positif bagi orang di sekitarnya.

2. Dampak Negatif Cinta

Cinta tidak hanya membawa pengaruh positif saja pada orang yang merasakan dan mendapatkannya, ada sisi negatif jika rasa cinta tidak dituangkan atau didapatkan dalam porsinya. Dapat diambil contoh, jika ada orang yang sedang jatuh cinta namun cintanya tak terbalas maka orang tersebut dapat merasakan sakit hati, kecewa yang sangat sehingga berdampak pada perilaku yang tidak seharusnya, seperti murung, melukai diri sendiri, atau bahkan menyakiti orang lain, dapat pula menjadikan pihak yang bersangkutan menjadi depresi.

¹² Jakob Sumardjo. Hlm: 66

Konsep non visual yang dimaksud adalah konsep umum penciptaan karya terkait dengan segala peristiwa yang bersumber dari kisah yang memunculkan reaksi emosi pada diri personal mengenai masalah percintaan terkait dengan persoalan yang menjadi inspirasi dalam menciptakan karya lukis. Dalam hal ini persoalan-persoalan pribadi yang diwujudkan dalam seni lukis untuk kemudian disajikan dalam karya seni tugas akhir.

Karya seni diciptakan bukan sekedar untuk mewujudkan nilai-nilai yang dapat dilihat oleh mata, namun juga untuk sebuah kesadaran dimana ia dijadikan ruang untuk melahirkan wacana, baik yang bersangkutan dengan nilai-nilai estetika (visual) maupun dengan konseptualnya sesuai dengan pengalaman personal.

Pernyataan yang berkaitan dengan tema tugas akhir tidak hanya melukis tentang kisah-kisah yang membangkitkan emosi dalam jiwa personal terkait masalah percintaan, namun ingin memvisualisasikan pengalaman tersebut, karena dari pengalaman itu ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya rasa cinta dalam kehidupan. Terdapat dua poin penting di dalam Faktor non Visual, yaitu:

a. Makna

Karya seni lukis yang diciptakan mengandung makna tentang pelukisan suasana hati personal dalam kehidupan percintaan yang diekspresikan lewat karya seni lukis antara lain tentang perasaan rindu terhadap kekasih, kesedihan, kebimbangan, rasa kecewa terhadap kekasih, kehampaan cinta, hati yang terluka, dan sebagainya yang dapat

menyentuh batin, sehingga menciptakan kegelisahan untuk kemudian diwujudkan dan disampaikan dalam bentuk karya seni, dalam hal ini berupa lukisan.

b. Pesan Moral

Dalam karya tugas akhir ini pesan moral yang ingin disampaikan kepada penikmat, pengamat serta masyarakat melalui karya seni adalah bahwa setiap individu pastilah memiliki perasaan cinta, walaupun itu dalam kadar yang hanya sedikit, serta terdapat permasalahan yang kompleks di dalamnya. Permasalahan tersebut tidak seharusnya membuat mereka larut, terjebak, dan hancur di dalamnya, Justru seharusnya dapat menjadikan setiap persoalan sebagai bagian dalam hidup yang harus dihadapi dengan bijak, dewasa, sabar, tawakal dan berserah diri pada Yang Kuasa sehingga dapat memberikan hikmah serta menjadikannya pengalaman dan pembelajaran untuk lebih baik ke depannya.

2. Konsep Visual

a. Unsur Visual

1) Bentuk



Gambar 10

Komik

(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Awalnya penulis tertarik dengan sosok-sosok manusia yang digambarkan pada komik Jepang atau lebih dikenal dengan *Manga*. Gambar-gambar pada komik tersebut terlihat cantik-cantik dan tampan-tampan dengan tubuh tinggi semampai, mata besar, bibir kecil dan rambut yang terurai. Meski tidak semua komik Jepang seperti yang disebutkan, namun sejak saat itu ada usaha untuk belajar menggambar sosok manusia menyerupai yang ada pada komik Jepang.

Selain itu cerita-cerita pada komik juga cenderung mengambil tema cinta, ini termasuk *genre* yang disukai oleh penulis.



Gambar 11

Wayang Beber
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Wayang beber merupakan lembaran-lembaran (beberan) yang di dalamnya digambarkan tokoh-tokoh dalam cerita *Joko Kembang Kuning*, yang menceritakan tentang Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Penulis banyak terinspirasi dari wayang ini karena ketertarikan penulis terhadap distorsi tokoh wayang pada bagian wajah dengan mata yang tetap berjumlah 2 meskipun tubuh menghadap samping, leher yang panjang, dan tokoh-tokohnya yang kebanyakan berperawakan kurus, juga ornamen-ornamennya. Pada karya tugas akhir ini, ornamen digunakan sebagai pengisi bidang-bidang kosong.



Gambar 12

Bentuk Telinga Peri (Elf)
(Sumber: www.google.co.id)

Telinga Peri memiliki bentuk ujung runcing dan ramping, bentuk ini mempengaruhi pembuatan telinga pada karya-karya tugas akhir karena bentuknya yang unik tapi masih menyerupai telinga manusia.

Untuk mendukung kematangan berkarya, informasi didapatkan dari berbagai sumber. Mulai dari literatur, informasi dari media internet, hingga melakukan pengamatan dan pengalaman secara langsung mengenai percintaan. Melalui pengamatan secara langsung ataupun pengalaman pribadi, dapat memberikan poin lebih dalam penciptaan karya. Untuk melengkapi beberapa sumber yang diperoleh, penulis juga menggunakan buku non seni, diantaranya adalah sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta beberapa buku psikologi.

Bentuk dalam seni rupa mempunyai peranan yang sangat penting, karena bentuk merupakan “apa yang dilihat” dalam rupa. Bentuk diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Sebagai unsur seni, bentuk hadir sebagai manifestasi fisik dari objek yang dijiwai yang disebut sebagai sosok (*form*). Sebagai contoh, membuat bentuk manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya, Dalam karya seni lukis bukan hanya sekedar bentuk, namun bentuk berfungsi sebagai simbol, metafor dan memiliki makna tersendiri.

Bentuk objek dalam karya tugas akhir ini merupakan bentuk yang sudah distilasi. Stilasi (penggayaan) yaitu penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental (dengan pemberian *isen* berupa titik, garis, blok, dan warna). Stilasi bentuk terkait dengan karya tugas akhir diartikan sebagai suatu kemampuan seorang seniman dalam melakukan pengolahan bentuk yang menyebabkan terjadinya perubahan wujud sesuai dengan keinginan. Stilasi bentuk bertujuan untuk memunculkan karakter lukisan personal, emosi atau sensasi dari dalam berupa gambaran kesedihan maupun kebahagiaan serta berbagai dinamika peristiwa dalam kehidupan percintaan.

Adapun bentuk sebagai bahasa metafor bisa berupa figur manusia, boneka, hewan, bunga, perahu, dan objek lain yang dapat mendukung konsep karya. Berikut adalah pembahasan tentang objek yang digunakan dalam karya seni lukis Tugas Akhir:

a) Figur Manusia



Gambar 13
Manusia
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Stilasi figur manusia yang dihadirkan pada karya seni lukis merupakan figur yang mendukung konsep dalam lukisan, dimana figur tersebut dilukiskan dalam berbagai ekspresi, mimik wajah ataupun gestur tubuh yang sudah mengalami penstilasian bentuk yang bertujuan memunculkan emosi dan atau sensasi dari dalam jiwa. Pelukisan bentuk manusianya tidak realis, namun lebih pada bentuk-bentuk dekoratif, tubuh langsing dengan wajah tanpa lekukan pada tulang hidungnya. Perbedaan laki-laki dan perempuan juga terdapat pada bagian rahang, dimana laki-laki dadanya bidang, dan rahangnya terlihat lebih kokoh dan kuat.

b) Kupu-kupu



Gambar 14
Kupu-kupu

(Sumber: Kecebong-imut.blogspot.com, diakses pada tanggal 27 April 2014, pukul 19.27 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

Kupu-kupu merupakan salah satu hewan yang mempunyai metamorfosis sempurna. Serangga ini dalam karya Tugas Akhir dimaknai sebagai perubahan ke dalam hal yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini cukup masuk akal, mengingat bahwa bentuk sebelumnya dari seekor kupu-kupu adalah ulat, yang kebanyakan orang merasa jijik atau terganggu karena kehadiraannya, sementara itu setelah melalui proses menjadi kepompong dan akhirnya berwujud kupu-kupu yang indah, maka itu merupakan titik dari seseorang menjadi lebih baik. Sama halnya dengan manusia, bentuk kupu-kupu pada lukisan juga tidak seperti kenyataannya, tapi dibuat lebih dekoratif.

c) Bunga



Gambar 15
Bunga
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya¹³, namun ada juga bunga hias yang hanya berbunga saja tanpa menjadi buah. Bunga yang segar dan merekah dapat dimaknai sebagai seorang perempuan yang sedang bahagia, bunga dapat juga dimaknai sebagai kehormatan tergantung pada konsep yang ditentukan. Sebaliknya bunga dengan bentuk yang layu dapat diartikan sedang adanya kesedihan, kegalauan atau adanya sifat negatif terhadap objek yang

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 176

digambarkan. Namun di sisi lain juga digunakan sebagai ornamen pendukung untuk estetika karya.

d) Boneka



Gambar 16
Boneka
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Boneka adalah tiruan anak untuk permainan; anak-anakan¹⁴. Dengan seiring berkembang jaman, boneka tidak hanya berwujud manusia, tapi juga hewan, bahkan buah-buahan. Benda ini dapat diartikan sebagai ungkapan kasih sayang dan keceriaan, karena biasanya boneka diberikan dari laki-laki terhadap perempuan yang disayangi, entah itu dalam rangka peringatan tertentu ataupun hanya sekedar ingin memberikannya kepada si perempuan.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 162

e) Pohon



Gambar 17
Pohon
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Pohon disebut juga “*pokok*” atau “Tree” dalam bahasa Inggris, merupakan tumbuhan berkayu. Pohon memiliki batang utama yang tumbuh tegak, menopang tajuk pohon. Untuk membedakan pohon dari semak dapat dilihat dari bentuk dan penampilan. Semak juga memiliki batang berkayu, tetapi tidak tumbuh tegak.¹⁵

Pohon adalah makhluk hidup yang menghasilkan oksigen yang berguna untuk menunjang kehidupan di bumi, karena manusia maupun hewan membutuhkan oksigen untuk bernapas dan bertahan hidup. Maka dari itu,

¹⁵www.fisiologi-pohon.com/pengertian-definisi-pohon/, diakses pada tanggal 23 Oktober 2015, pukul 11.29 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi

pohon dapat dikaitkan sebagai simbol kehidupan. Segala sesuatu di bumi ini memiliki saling ketergantungan, sama seperti halnya cinta. Cinta memiliki ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling melengkapi.

f) Monyet



Gambar 18
Monyet
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Monyet merupakan salah satu hewan yang dianggap tidak setia pada pasangan, sebab monyet bisa berganti-ganti pasangan tiap kawin. Seperti halnya cinta monyet, bagi pelaku cinta monyet, mereka tidak pernah terikat pada komitmen untuk menjaga keutuhan cinta. Istilah cinta monyet tidak diketahui bagaimana asal-muasalnya, atau siapa pencetusnya. Kata-kata tersebut *ngetrend* begitu saja. Orang hanya memberi penafsirannya sendiri. Monyet dipilih karena sudah umum diterima oleh masyarakat dibandingkan babi maupun ayam serta hewan-hewan yang tidak setia lainnya.

g) Payung



Gambar 19
Payung
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Payung pada umumnya merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pemakainya dari sengatan sinar matahari, maupun hujan, ada juga payung yang digunakan untuk memayungi jenazah, dan ada juga payung yang digunakan pada upacara pernikahan adat. Namun ada juga payung yang digunakan untuk keperluan fotografi, atau hanya sekedar hiasan. Benda ini memiliki simbol melindungi dan mengayomi

h) Perahu



Gambar 20
Perahu
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Perahu merupakan salah satu kendaraan air yang dibuat dengan sederhana, biasanya hanya menggunakan tenaga manusia untuk tenaga geraknya, berbeda dengan kapal yang lebih rumit dengan alat-alat canggihnya. Ada berbagai macam jenis perahu dan kegunaannya. Perahu dapat diartikan sebagai bahtera keluarga yang siap menjalani kehidupan baru.

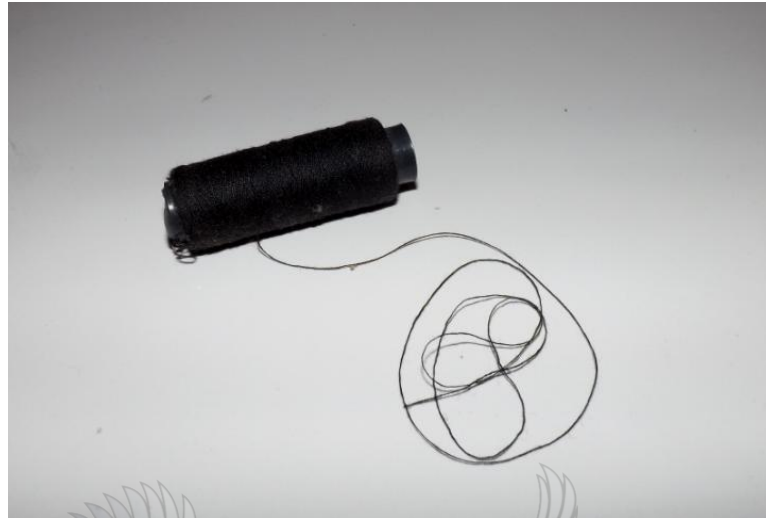
i) Gunting



Gambar 21
Gunting
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Gunting merupakan alat yang digunakan untuk memotong suatu benda, dapat bermanfaat bagi yang bisa bijak dalam menggunakan, tapi akan berbahaya jika tidak dapat atau salah menggunakan sebab bisa melukai diri sendiri. Penggunaannya dalam objek karya lukis bermakna sebagai pemotong suatu hubungan.

j) Benang

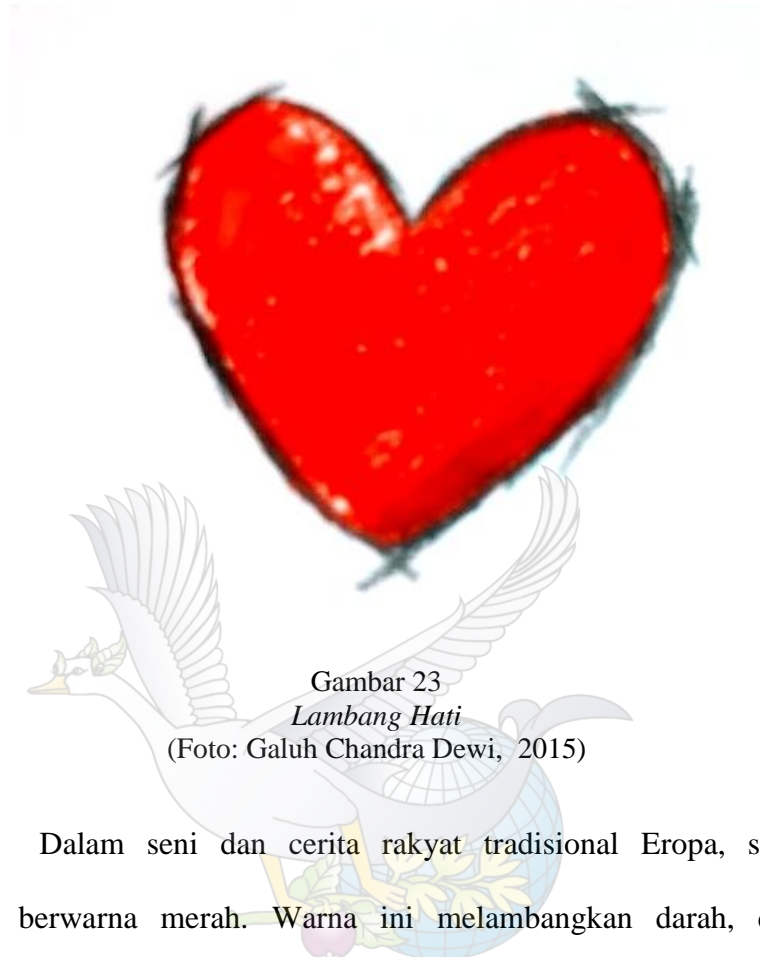


Gambar 22
Benang
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Benang merupakan benda yang digunakan sebagai penghubung, namun di sisi lain benang *ruwed*¹⁶ juga dapat diartikan sebagai sebuah kerumitan, atau halangan dari kemulusan suatu hubungan.

¹⁶Ruwed: ruwet, rumit, sulit. (Purwadi. *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa*. Bina Media)

k) Lambang Hati



Gambar 23
Lambang Hati
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Dalam seni dan cerita rakyat tradisional Eropa, simbol hati biasanya berwarna merah. Warna ini melambangkan darah, dan dalam beberapa negara, warna merah melambangkan semangat, hasrat, dan emosi yang kuat. Simbol hati banyak digunakan sebagai ekspresi cinta dan kasih sayang. Di banyak negara, simbol hati digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang jatuh cinta... ..Sementara simbol hati yang retak atau patah biasanya melambangkan kesedihan atau rasa sakit akibat cinta.¹⁷

Visual-visual yang telah penulis sebutkan merupakan visual yang penulis gunakan sebagai objek yang mendukung pemaknaan dalam lukisan.

¹⁷ Id.wikipedia.org/wiki/Hati_(simbol), diakses pada tanggal 16 Oktober 2015, pukul 23.11 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi

Karena yang ditonjolkan dalam lukisan adalah visualnya, dan jika memang ada tulisan atau kata-kata yang digunakan maka itu hanya sebagai bagian yang digunakan untuk memperjelas makna dari lukisan tersebut, dan tidak bersifat utama.

2) Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang pokok serta sebagai media ungkap karya seni lukis. Dalam karya seni lukis ini warna tidak hanya sebagai warna, namun warna turut berperan membantu memperkuat pembahasan konsep lukisan, maksudnya yaitu warna mampu memberikan kesan atau identitas dalam lukisan, warna merupakan suatu alat komunikasi pengungkapan pesan dalam lukisan.

“Namun warna juga digunakan tidak demi bentuk, tetapi demi warna itu sendiri, dan untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya serta dapat digunakan untuk berbagai pengekspresian.”¹⁸

Berdasarkan pengertian dan pernyataan tersebut di atas, warna dalam karya tugas akhir ini merupakan warna yang sudah mengalami perubahan dari warna sewajarnya. Jadi, dalam tiap warna yang disapkan mempunyai makna yang mendukung ungkapan perasaan serta luapan emosi atau sensasi dari dalam, seperti berupa gambaran tragedi, kekerasan, kebahagiaan, kesedihan serta berbagai dinamika peristiwa yang terjadi, seperti di bawah ini:

¹⁸Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno. 1979. *Disain Elementer*. Yogyakarta: STSI ASRI. Hlm: 8

a. Merah

Warna merah bisa berasosiasi pada darah, api, juga panas. Karakternya kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, dan panas. Merah merupakan simbol umum dari sifat nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, dan kesadisan.¹⁹ Pada karya tugas akhir, warna merah dimaknai sebagai semangat dan amarah.

b. Kuning

Merujuk pada matahari, ingatan, imajinasi logis, energi sosial, kerjasama, kebahagiaan, kegembiraan, kehangatan, loyalitas, tekanan mental, persepsi, pemahaman, kebijaksanaan, penghianatan, kecemburuan, penipuan, kelemahan, penakut, aksi, idealisme, optimisme, imajinasi, harapan, musim panas, filosofi, ketidakpastian, resah dan curiga.²⁰ Pada karya tugas akhir, warna kuning kemerahan/jingga dimaknai sebagai kehangatan dan kerjasama.

c. Hijau

Warna hijau berasosiasi pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Hijau mempunyai watak segar, muda, hidup, tumbuh, dan beberapa watak lainnya yang hampir sama dengan warna biru. Dibanding warna-warna lain, warna hijau relatif lebih

¹⁹ Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2010. *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. Hlm: 47

²⁰ Nika Febriana Ramadhani. 2012. *Arti Dari Setiap Warna-Warna*. (online) (Kaikanika.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 23 Oktober 2015, pukul 13.56 WIB, oleh Galuh Chandra Dewi)

netral pengaruh emosinya, sehingga cocok untuk istirahat. Hijau sebagai pusat spektrum menghadirkan keseimbangan yang sempurna dan sebagai sumber kehidupan. Hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudahan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan, keperawanan, kementahan/belum pengalaman, kealamian, lingkungan, kenangan, dan kelarasan.²¹ Pada karya tugas akhir, warna hijau dimaknai sebagai harapan.

d.Biru

Warna biru mempunyai asosiasi pada air, laut, langit, dan di Barat pada es. Biru mempunyai watak dingin, pasif, melankoli, sayu, sendu, sedih, tenang, berkesan jauh, mendalam, tak terhingga... ..biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, perdamaian, stabilitas, keharmonisan, kesatuan, kepercayaan, dan keamanan.²² Pada karya tugas akhir, warna ini dimaknai tenang, sayu, sendu, dan keyakinan.

e.Coklat

Warna coklat berasosiasi dengan tanah, warna tanah, atau warna natural. Karakter warna coklat adalah kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat, tetapi sedikit terasa kurang bersih atau tidak cemerlang karena warna ini berasal dari percampuran beberapa warna

²¹ Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2010. *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. Hlm: 49

²² Sadjiman Ebdi Sanyoto. Hlm: 48

seperti halnya warna tersier. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, kehormatan.²³

Sedangkan pada pemaknaan negatifnya, coklat yang terlalu banyak sering kali dimaknai sebagai tidak berperasaan, kurang toleran, menguasai, berat, kaku, malas, kolot, dan pesimis.²⁴ Pada karya tugas akhir warna coklat dimaknai kedekatan hati, menguasai, kurang toleran, kaku, dan pesimis.

f.Hitam

Hitam adalah warna tergelap. Warna ini bersosiasi pada kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, perkabungan, kebodohan, misteri, ketiadaan, dan keputusan. Watak atau karakter warna ini adalah menekan, tegas, mendalam, dan “*depressive*”. Hitam melambangkan kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, bahkan kematian, teror, kejahatan, keburukan ilmu sihir, kedurjanaaan, kesalahan, kekejaman, kebusukan, rahasia, ketakutan, seksualitas, ketidakbahagiaan, penyesalan yang mendalam, amarah, duka cita...

... Akan tetapi, hitam juga melambangkan kekuatan, formalitas, dan keanggunan (*elegance*). Hitam memang misterius, karena hitam yang

²³ Sadjiman Ebdy Sanyoto. Hlm: 51

²⁴ Si Mbah. 2014. *Psikologi Warna, Arti Warna, dan Dampak-nya*, (online). (www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html, diakses pada tanggal 24 Oktober 2015, pukul 09.10 WIB)

berdiri sendiri memiliki watak-watak buruk, tetapi jika dikombinasi dengan warna-warna lain, hitam akan berubah total wataknya.²⁵

Jika digunakan dalam intensitas besar warna ini mampu menimbulkan perasaan tertekan. Di sisi lain, hitam juga melambangkan berhentinya kehidupan, yang bisa memberikan pemaknaan kondisi hampa, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan, duka, kemurungan, atau kepunahan.²⁶

3) Komposisi Unsur Visual

a. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pada sebuah karya seni *center of interest* memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat perhatian atau penonjolan dalam karya seni. Pada kekaryaannya ini pusat perhatian dihadirkan dengan beberapa cara, seperti penonjolan atau anomali²⁷ dalam hal bentuk, ukuran, ataupun warna.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Balance atau keseimbangan adalah salah satu prinsip yang perlu dipikirkan dalam sebuah penyusunan atau komposisi, agar tidak terjadi rasa ketimpangan atau berat sebelah ketika melihatnya. Pada karya tugas akhir ini

²⁵ Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2010. *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jelasutra. Hlm: 50

²⁶ Si Mbah. 2014. *Psikologi Warna, Arti Warna, dan Dampak-nya*, (online). (www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html), diakses pada tanggal 24 Oktober 2015, pukul 09.10 WIB)

²⁷ Anomali adalah ketidaknormalan; penyimpangan dari normal; kelainan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 55)

keseimbangan dicapai dengan beberapa cara, diantaranya cara simetris, asimetris, dan bahkan dengan adanya kekontrasan bentuk dan warna.

c. Kesatuan (*Unity*)

Unity atau kesatuan merupakan salah satu cara untuk menghadirkan kesan menyatu antara unsur-unsur visual yang senada dan juga memadukan warna yang kontras dengan cara memasukkan sedikit warna yang sama atau warna yang berlawanan tersebut, sehingga mampu menimbulkan nilai estetik dan artistik pada karya seni lukis tugas akhir ini.

d. Irama (*Rhythm*)

Ritme atau irama merupakan salah satu pengkomposisian bentuk yang berulang-ulang, sehingga memberikan nilai estetik dan artistik dalam karya seni lukis tersebut, dengan tujuan untuk mengisi ruang kosong yang terlalu berlebihan sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.



G. Metode Penciptaan

1. Prapenciptaan

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai persiapan dan perencanaan dalam menciptakan sebuah karya seni lukis, dimulai dengan studi pustaka, pengamatan langsung, dan studi komparasi antara karya yang diciptakan dengan karya dari perupa lain sebagai referensi dan perbandingan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan referensi sebagai sumber atau pelengkap dalam penciptaan karya, berhubungan dengan tema atau konsep yang diangkat. Mempelajari beberapa hal yang dapat mendukung secara tema maupun visual tentang penulisan dan bentuk-bentuk berkaitan dengan masalah cinta.

Istilah-istilah Cinta dalam Bahasa Yunani:

- *Eros* mengandung pengertian sebagai cinta individu kepada individu lain yang didasari oleh unsur hawa nafsu seksual (*passion*). *Eros* dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Mereka bercinta karena masing-masing tertarik secara fisik dan ingin memiliki sehingga keduanya juga ingin melampiaskan rasa cintanya dengan melakukan hubungan seksual.
- *Storge* adalah jenis cinta yang menekankan hubungan persahabatan, hangat, akrab, dan kurang menekankan unsur *passion* (nafsu biologis).
- *Ludus* adalah cinta yang digunakan untuk main-main dan cenderung tidak serius. Biasanya tidak ada unsur komitmen dalam cinta ini. Orang yang melakukan jenis cinta ini biasanya memiliki kepribadian yang tidak matang (tidak dewasa) dan cenderung kekanak-kanakan.
- *Pragma* adalah cinta yang didasari oleh unsur logika-praktis. Individu akan mencintai orang lain, sejauh individu yang dicintai tersebut dapat memberikan keuntungan (materi) bagi dirinya. Bila tidak sesuai dengan keinginannya, ia tidak akan mencintainya lagi atau memutuskan hubungan cinta tersebut.
- *Philia* berasal dari istilah *philos*, artinya *cinta, menyayangi*. *Philia* memiliki pengertian bahwa individu menyayangi, mengasihi atau mencintai orang lain, yang tidak didasari nafsu biologis, tapi karena sama-sama hidup sebagai makhluk sosial yang saling tolong-menolong antarsesama manusia.
- *Agape* mengandung pengertian sebagai cinta kasih tanpa pamrih. Individu mau mengasihi, menyayangi atau mencintai individu lain, bukan karena memiliki maksud tertentu, melainkan didorong agar

orang yang dicintai tersebut dapat lepas dari beban penderitaan dalam hidupnya.²⁸

b. Dokumentasi

Proses dokumentasi merupakan rekaman ide atau gagasan yang telah melalui observasi dan studi pustaka, dokumentasi ini dapat berupa foto-foto dan catatan tertentu. Dokumentasi dalam karya Tugas Akhir ini dilakukan dan dibuat guna mendukung atau memperkuat gagasan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

c. Inkubasi

Sebelum melangkah ke proses selanjutnya, penulis melakukan perenungan tentang apa yang akan diciptakan dalam karya seni lukis, baik secara visual yang berkaitan dengan bentuk, warna, bidang, garis, maupun hal-hal yang berkaitan dengan konseptual. Dari sini penulis dapat menyeleksi kiranya hal mana yang dapat penulis jadikan sebagai bahasa ungkap dalam sebuah lukisan dan mana yang harus ditiadakan.

d. Inspirasi

Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang anda kenali, kecuali anda sudah melatih-diri dengan pembiasaan. Inspirasi adalah akibat-hasil dari proses pengembangan diri. Kadang setelah membaca dan merenung baru muncul ide atau inspirasi yang kemudian akan diaplikasikan dalam lukisan. Contohnya seperti saat salah seorang teman penulis menceritakan kegelisahannya pada penulis, yang

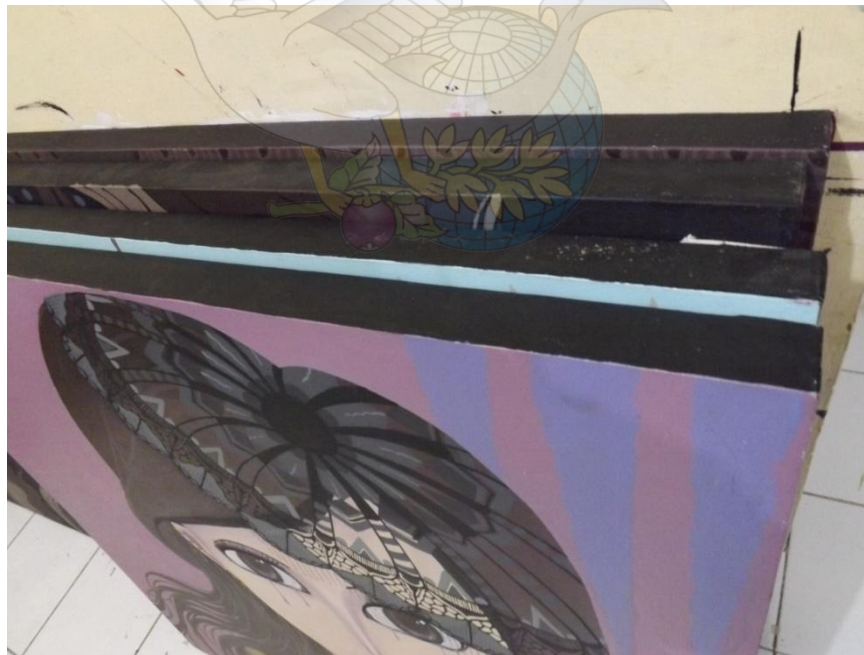
²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003. Hlm: 135

pada akhirnya cerita tersebut menjadi inspirasi bagi penulis untuk mencipta karya.

2. Penciptaan

Elaborasi adalah suatu pengerjaan yang tekun dan cermat, upaya untuk memantapkan sebuah gagasan dan mengembangkan ide dalam visual karya. Pada tahap ini, penulis memikirkan rancangan visual dengan membuat beberapa sket pada kertas, dan hal ini bertujuan untuk memilih sket mana yang paling cocok dengan tema yang penulis angkat, serta sket mana yang lebih menarik untuk dijadikan sebuah visual. Selanjutnya penulis menerapkan sket tersebut pada kanvas dan mulai memberikan warna serta detail lukisan.

3. Pascapenciptaan



Gambar 24
Kanvas tanpa Bingkai
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Pada proses ini karya-karya yang telah selesai dikerjakan akan disajikan dalam pameran. Karya-karya yang dibuat dilapisi dengan *varnish* agar warna tidak cepat pudar, dan tidak dibingkai karena sudah memiliki ketebalan 4 cm, dan agar lebih menyatu dengan dinding di belakangnya, sebab ketika bingkai diberikan pada kanvas maka karya-karya tersebut seakan memiliki ruang pemisah tersendiri. Jadi untuk karya-karya tersebut, penulis hanya memberikan warna hitam yang sama untuk semua lukisan sebagai pengganti bingkai.

H. Sistematika Penulisan Laporan

1. BAB I, berupa PENDAHULUAN yang terdiri dari:
Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Penciptaan, Metode Penciptaan, dan Sistematika Penulisan Laporan.
2. BAB II, berupa PROSES PENCIPTAAN KARYA yang terdiri dari:

Proses penciptaan berisi tentang pemilihan alat, bahan, perangkat pendukung, dan teknik garap yang digunakan, hingga perwujudan karya yaitu pembahasan rupa ke media (sketsa sampai *finishing*).
3. BAB III, berupa KARYA yang terdiri dari:

Foto dan data karya yang berisi judul, ukuran, media, tahun, serta deskripsi karya.

4. BAB IV, berupa PENUTUP yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Prapenciptaan

1. Pemilihan Alat, Bahan, Perangkat pendukung, dan Teknik:

Penjelasan tentang alasan penggunaan bahan, alat, perangkat pendukung dan teknik garap.

a. Alat

1) Kuas



Gambar 25
Kuas Ukuran 1", 3", dan 4" merk Eterna
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)



Gambar 26
Kuas ukuran 1-6 merk Yipinxuan dan Eterna
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Kuas besar digunakan untuk membuat *background* atau membuat blok-blok warna yang diinginkan, sedangkan kuas detail digunakan untuk membuat detail-detail suatu bagian, serta untuk pembuatan ornamen-ornamen.

2) Spanram



Gambar 27
Spanram
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Spanram merupakan alat yang digunakan untuk merentangkan kain kanvas, terbuat dari kayu yang mempunyai tebal 4 cm, sedangkan untuk ukurannya dapat disesuaikan dengan keinginan.

b. Bahan

1) Kain Kanvas



Gambar 28
Kain Kanvas
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Kain yang dipilih berupa kain kanvas mentah dengan serat yang rapat, dan nantinya akan diolah sendiri menjadi kanvas. Penulis memilih kain yang agak halus karena sesuai dengan kebutuhan penulis yang nantinya akan membuat ornamen kecil-kecil untuk detail karyanya.

2) Cat Putih



Gambar 29
Cat Genteng Warna Putih merk Paragon
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Cat ini digunakan untuk membuat lapisan kanvas. Tekturnya seperti cat akrilik, agak elastis ketika kering. Hal ini bertujuan agar kanvas tidak mudah retak atau pecah ketika mendapatkan tekanan.

3) Cat Warna



Gambar 30
Cat Akrilik Warna Primer, Hitam dan Putih merk Kappie
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Cat akrilik dipilih sebagai pewarnaan, dengan campuran air yang pas cat ini akan mudah mengering sehingga memudahkan untuk membuat ornamen-ornamen yang bertumpuk-tumpuk. Daya tutup pada cat di bawahnya juga cukup bagus.

4) Air



Gambar 31
Air Bersih
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Air digunakan sebagai bahan campuran cat, untuk mengatur kepekatan dan keencerannya, serta sebagai bahan untuk membersihkan kuas agar siap kembali saat akan digunakan.

5) Pensil



Gambar 32
Pensil Warna
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Pensil digunakan untuk membuat sket sebelum pewarnaan. Dipilih pensil warna coklat merk *Faber-Castle* karena sifatnya keras dan tidak mudah habis jika diaplikasikan pada kanvas yang memiliki permukaan tidak halus. Pensil ini warnanya juga tidak terlalu gelap jadi cocok untuk membuat rancangan atau sket, bilamana ada kesalahan mudah dihapus.

c. Perangkat Pendukung

1) Guntaker



Gambar 33
Guntaker dan isi
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Guntaker digunakan sebagai alat pendukung untuk memasang kain pada spanram, sistem kerjanya hampir sama dengan staples rumahan, hanya saja ujungnya tidak menekuk ke dalam, melainkan sekedar menancap pada spanram.

2) Kain Lap



Gambar 34
Kain Lap
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Kain lap digunakan untuk membersihkan kuas yang telah dicuci supaya kuas tetap terjaga dengan baik, tanpa kain lap pencucian kuas kurang sempurna karena masih meninggalkan warna-warna sebelumnya saat penguasan. Kain yang dipilih adalah kain yang mempunyai daya resap tinggi dan halus seperti kain katun agar tidak merusak kuas.

3) Penghapus



Gambar 35
Penghapus
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Jika ada kesalahan dalam membuat sket maka sket dapat dihapus dengan menggunakan penghapus, agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

4) Varnish



Gambar 36
Varnish merk Belazo
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2015)

Water Based Woodstain merk *Belazo* digunakan pada proses akhir penciptaan karya seni lukis, agar ketahanan karya dapat terjaga, lebih awet, warna lebih tajam dan tahan lama. Hasil akhir varnish ini mengkilat tapi *soft*, bukan tipe mengkilat yang silau.

2. Teknik Garap:

a. Teknik Menutup (Opaque)

Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk menutupi atau memblok bentuk-bentuk yang sudah di-sket menggunakan warna sesuai dengan bentuk masing-masing secara merata. Bentuk yang sudah diblok dengan warna ini kemudian *difinishing* dengan gradasi dari warna gelap ke terang sesuai keinginan. Teknik ini digunakan pada saat pembuatan kanvas dan ketika memberi warna dasar pada objek-objek karya lukis. Teknik ini sifatnya menutup warna di bawahnya. Lapisan warna dicat di atas warna yang ada (warna sebelumnya) agar memberikan kesan lebih tegas. Teknik ini dapat pula digunakan saat pembuatan ornamen, yang dikerjakan dengan cara menumpuk satu sama lain.

b. Teknik *Dussel*

Teknik *dussel* adalah teknik yang dilakukan dengan cara sapuan halus secara berulang, hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna baik warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama, sehingga dari teknik *dusel* tersebut akan terlihat gradasi warna gelap ke terang dan dari warna muda ke

tua ataupun sebaliknya. Teknik ini digunakan saat pewarnaan utamanya pada bagian wajah dan penggarapan *background*.

3. Perwujudan Karya: Proses garap ke media yang berisi proses penciptaan visual dari media kosong (kanvas; kertas; kayu; dll) sampai *finishing touch*.

a. Pembuatan Sket



Gambar 37
Kanvas Kosong
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)



Gambar 38
Pembuatan Sket
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Pembuatan sket dilakukan di atas kanvas yang sudah dibuat dengan menggunakan pensil warna, supaya bila ada sket yang tidak sesuai keinginan atau tidak ikut diwarnai dapat dihapus dengan mudah.

b. Pembuatan *Background*



Gambar 39
Pewarnaan *Background*
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Pengerjaan *background* dilakukan setelah sket selesai dibuat, dengan teknik *blocking* karena akan ditumpuk oleh objek utama. Hal ini dilakukan agar tidak terlihat garis pemisah (garis putih/ garis yang terlihat karena proses pewarnaan yang tidak menutup sempurna). *Background* diberi warna sesuai dengan tema yang diambil agar dapat mendukung objek utama. Namun pada beberapa karya lukis kadang *background* dibuat sebelum sket dibuat, pengerjaan dilakukan sesuai kebutuhan.

c. Tahap Pewarnaan Objek



Gambar 40
Pewarnaan Objek
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Pewarnaan objek-objek utama diawali dengan teknik *blocking*, setelah itu baru diberi gradasi dan gelap terang agar dapat menonjolkan bentuk objek. Pada tahap ini juga ditentukan warna mana yang akan menjadi *center of interest*.

d. Pembuatan Detail dan Improvisasi



Gambar 41
Pembuatan Detail
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)



Gambar 42
Improvisasi
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Pembuatan detail pada karya yang diciptakan penulis merupakan pengisian ornamen-ornamen kecil dalam tiap bidang objek, dimana hal tersebut menjadi salah satu ciri khas karya penulis.

Sedangkan improvisasi dilakukan secara spontan agar menambah nilai artistik bentuk yang telah dibuat, seperti pada pengerjaan rambut.

e. *Finishing*



Gambar 43
Finishing
(Foto: Galuh Chandra Dewi, 2016)

Finishing merupakan tahap akhir dari penciptaan karya lukis. Proses ini merupakan proses dimana karya sudah 99% jadi tersebut diteliti kembali apakah masih ada yang harus ditambahi atau tidak, baru kemudian diberi lapisan pelindung *varnish* agar warna tidak mudah pudar.

BAB III

KARYA

Karya seni lukis dengan tema Dinamika Cinta Manusia terhadap Lawan Jenis akan dijelaskan di bawah ini dengan judul karya yang berbeda-beda sehingga akan jelas batasannya.

A. Karya Seni Lukis 1

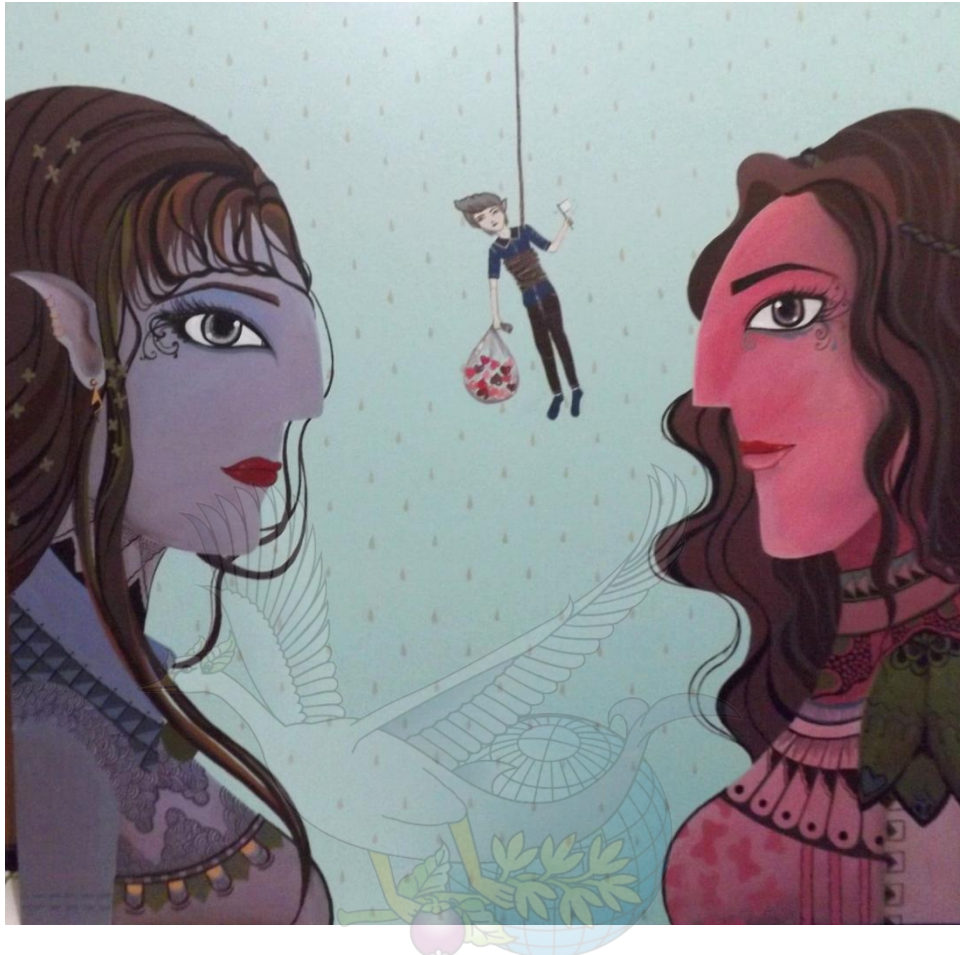


Gambar 44
Air Mata Kedukaan
100 x 100 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan berjudul *Air Mata Kedukaan* ini terinspirasi oleh pengalaman teman kos penulis yang pernah bersedih hati karena diputuskan oleh pacar. Visual karya pertama ini adalah penggambaran seorang perempuan yang sedang menatap jauh ke depan sambil mengeluarkan air mata, rambutnya berkibar perlahan dan lemah ditiup angin, dan *background* berwarna lavender dibuat untuk memunculkan suasana sendu. Namun di sini, lukisan dengan objek perempuan yang diam dan mengeluarkan air mata mengisyaratkan bahwa tidak perlu bersedih terlalu lama, ketika sudah tidak ada lagi cinta dari orang yang kita sayang, sedangkan kita sudah berusaha maka “air mata” itu cukup sekedarnya saja. Karena jika kita bersedih hati terlalu lama, justru itu akan menyakiti diri kita sendiri. Semestinya kita bersyukur karena telah mengetahui kebenarannya.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok perempuan keseluruhan, sedangkan *balance* dicapai dengan cara asimetris, dapat dilihat dari penempatan manusianya pada bagian kiri kanvas, namun rambutnya tertiuip angin ke kanan. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya nuansa ungu pada *background* dan pada pakaian.

B. Karya Seni Lukis 2



Gambar 45
Bagai Bumerang
100 x 100 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan berjudul *Bagai Bumerang* ini melukiskan tentang seorang laki-laki yang mempunyai sifat *playboy*²⁹ yang menebarkan benih-benih cinta palsu kepada setiap perempuan yang ditemuninya. Visualnya berupa sesosok laki-laki yang tergantung pada tali dengan membawa sekarung cinta, dan yang menjadi

²⁹*Playboy* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tentang sifat laki-laki yang suka mempermainkan banyak perempuan

objek dominan adalah dua orang perempuan yang saling berhadapan di kanan kiri sosok laki-laki yang tergantung di tengah tersebut. Pada awalnya dia bisa mempermainkan tiap wanita yang masuk dalam jebakan pesonanya, namun pada akhirnya itu akan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri. Ketika orang-orang yang dipermainkannya sadar, maka ia tak akan bisa mengelak bahwa dirinya adalah seorang *playboy*, belum lagi ketika para wanita yang dipermainkannya itu balas dendam terhadap dirinya. Jadi pesan yang ingin disampaikan dari lukisan ini adalah janganlah mempermainkan perasaan orang lain karena dapat menjadikan pertengkaran di antara orang yang dipermainkan, dan pada akhirnya juga akan kena getahnya.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada seluruh objek yang ada, sedangkan keseimbangannya dibuat dengan simetris, dapat dilihat dari penempatan manusianya di kanan dan kiri dalam ukuran yang sama, Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya penggunaan warna coklat pada setiap objek, serta warna-warna yang mendekati seperti merah muda ke ungu lalu ke biru. Warna biru muda pada *background* dimaknai sebagai kebohongan, sama halnya seperti warna biru pada langit dan laut jika dilihat dari jauh, namun warnanya tidak demikian jika dilihat dari dekat.

C. Karya Seni Lukis 3



Gambar 46
Tidak Peka dan Terlalu Berharap
130 x 120 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

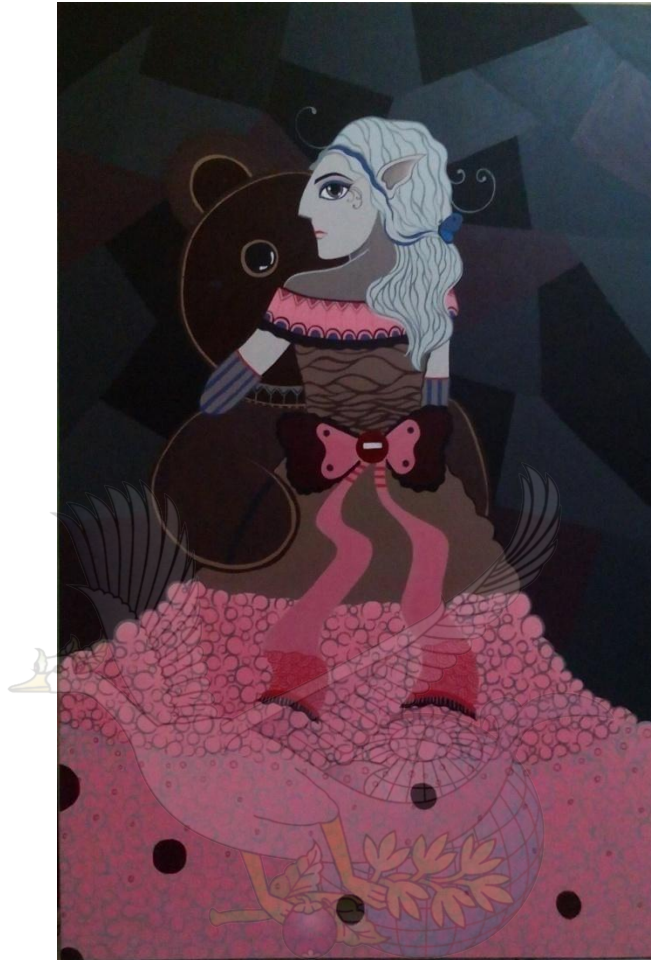
Tidak Peka dan Terlalu Berharap terinspirasi dari seorang teman perempuan bertubuh subur yang sedang jatuh cinta pada seorang laki-laki, namun perasaannya belum tersampaikan. Pada lukisan ini terdapat sosok perempuan bertubuh subur yang sedang berdiri di dalam ruangan dengan suasana agak gelap

dan terdapat sarang laba-laba. Perempuan tersebut sedang membawa bunga, dan di ruangan itu terdapat jendela yang langsung menghadap keluar.

Perempuan ini menginginkan cintanya pada seseorang namun tidak mampu untuk mengungkapkannya, itulah mengapa ia dilukiskan di dalam ruangan, sebab ia pun tak berani keluar dari kotak yang diciptakannya sendiri. Dan bunga yang ia bawa menunjukkan bahwa cinta yang dimilikinya sebenarnya adalah tulus. Sarang laba-laba yang ada di ruangan itu menunjukkan waktu penantian yang cukup lama, sedangkan laki-laki yang digambarkan sebagai kumbang sebagai orang yang dicintainya juga tidak peka terhadap dirinya dan cintanya. Pada akhirnya tak ada yang tahu apakah mereka akan bersama. Pesan yang ingin penulis sampaikan di sini adalah, cobalah ungkapkan perasaan yang dimiliki agar tahu kepastiannya dan dapat mengambil tindakan selanjutnya, sehingga tidak hanya menanti saja tanpa kejelasan.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok perempuan yang memegang bunga, sedangkan objek-objek lain hanya sebagai pendukung. *Balance* dapat dilihat dari penempatan manusianya pada bagian kanan kanvas, namun gaunnya tergerai ke kiri. Walaupun objek pada bagian kanan lebih banyak, tapi dapat diimbangi dengan adanya jendela serta langit yang berwarna lebih cerah dari yang lain. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya nuansa keabuan pada keseluruhan karya.

D. Karya Seni Lukis 4

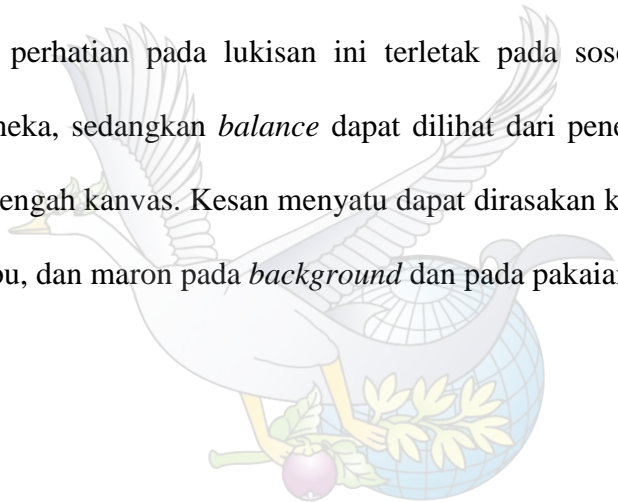


Gambar 47
Relakan Kenangannya
90 x 140 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan ke-4 ini terinspirasi oleh pengalaman pribadi penulis yang pernah diberi sebuah boneka saat berulang tahun. Cerita tentang penulis dan mantan pacar adalah suatu hal yang sudah usai, namun di sisi lain penulis tidak mungkin semena-mena membuang barang-barang yang pernah diberikan, seperti boneka tersebut.

Visualnya berupa sosok gadis yang berpelukan dengan boneka melalui satu tangannya. Wajahnya diam tanpa ekspresi dengan *background* hitam. Maksud dari gadis berpelukan dengan boneka tersebut adalah bahwa segala sesuatu yang pernah menjadi kenangan dengan mantan pacar adalah bagian dari masa lalu yang harus diikhlasakan, karena juga sudah tidak memungkinkan untuk saling memiliki. Dan wajah tanpa ekspresi maksudnya adalah tak ada hal yang perlu dikhawatirkan tentang benda-benda dari masa lalu tersebut, yang penting adalah relakanlah kenangannya.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok perempuan yang memeluk boneka, sedangkan *balance* dapat dilihat dari penempatan manusianya pada bagian tengah kanvas. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya nuansa hitam, abu-abu, dan maron pada *background* dan pada pakaian.



E. Karya Seni Lukis 5



Gambar 48
Sangat Cinta, Sangat Mengikat
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan ini terinspirasi oleh teman satu kos penulis yang mempunyai pacar *overprotective*. Visualnya berupa tangan laki-laki yang berwarna biru, tangan kanannya memberikan cinta yang besar, namun tangan kirinya memegang tali. Sementara tangan wanita yang berwarna merah muda menerima cinta itu, namun juga terikat oleh tali yang dipegang tangan laki-laki.

Makna dari visual karya ini adalah bahwa kadang orang yang terlalu mencintai kita justru terlalu membatasi gerak kita, entah karena kecemburuannya atau rasa tidak percayanya. Dia memberikan rasa cinta yang besar yang mampu membuat kita berbunga-bunga, namun di sisi lain dia melarang kita melakukan hal ini dan itu. Beberapa dari hal tersebut tentunya akan mengganggu, sebab mau tidak mau, kita harus berinteraksi dengan orang lain, entah itu laki-laki ataupun perempuan. Dengan terbatasnya ruang gerak kita, kita juga akan sulit untuk berkembang. Namun di sisi lain itu juga menjadi hal yang dipertanyakan “keinginan berinteraksi bebas seperti apa yang diharapkan dalam suatu hubungan percintaan”? hal di atas pun menjadi dilema, sebab pada dasarnya kita ingin pasangan kita hanya untuk kita, namun kita juga tidak bisa dan tidak ingin membatasi dirinya untuk berkembang.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada objek tangan dan tali, sedangkan keseimbangan pada karya ini dapat dilihat dari penempatan tangan pada bagian atas dan bawah. Kesan menyatu didapat karena adanya tali yang menghubungkan tangan di atas dan tangan di bawah.

F. Karya Seni Lukis 6



Gambar 49
Sebuah Komitmen
100 x 200 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan ke-6 berjudul *Sebuah Komitmen* ini terinspirasi oleh kehidupan cinta penulis, yang menginginkan adanya keseriusan dalam hubungan untuk kedepannya. Visualnya berupa pasangan laki-laki dan perempuan yang mesra dan saling tersenyum. Sosok laki-laki melihat ke arah wanita, dan si wanita yang menggandeng tangannya. Di sebelah kanan pasangan itu, ada sepasang Burung Hantu yang bertengger di pohon, dan di sebelah kirinya terdapat perahu kuning dengan awan-awan biru.

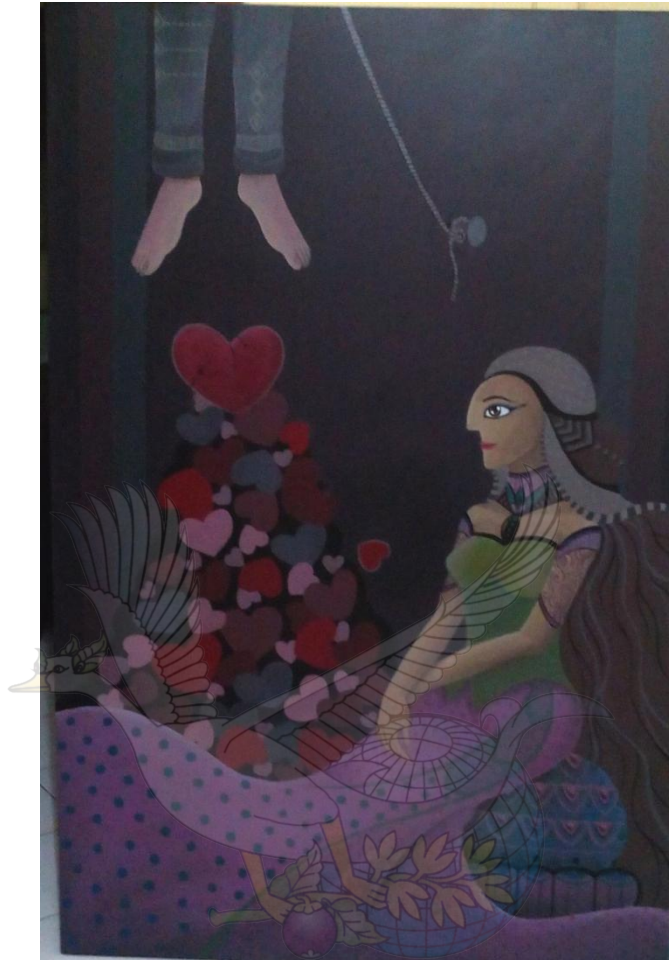
Makna yang dibangun dari visual karya ini adalah dalam setiap hubungan yang serius pasti ada keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tanggung jawab yang lebih besar pula, yaitu pernikahan. Sepasang Burung

Hantu melambangkan kesetiaan yang ingin dijunjung tinggi, karena Burung Hantu merupakan salah satu hewan yang juga dijadikan lambang kesetiaan selain Burung Merpati. Sedangkan lukisan perahu dan awan-awan merupakan penggambaran bahtera serta cita-cita yang ingin dibangun dan diwujudkan dari hubungan yang ada saat ini.

Center of interest pada lukisan ini terletak pada pasangan laki-laki dan perempuan, sedangkan *balance* dapat dilihat dari penempatan manusianya di tengah dan bagian kanan-kirinya terdapat objek berwarna biru. Kesan menyatu kedua sosok manusia didapat karena pakaian yang bernuansa merah, serta warna rambut abu-abu dan coklat.



G. Karya Seni Lukis 7



Gambar 50
Jangan Jadi Milik yang Lain
100 x 150 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

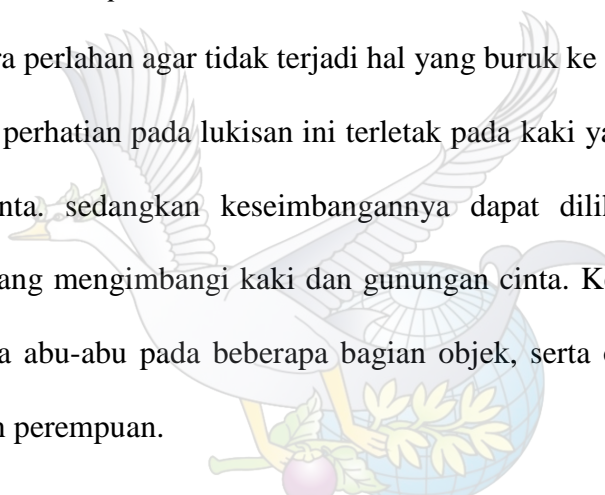
Lukisan ini terinspirasi dari adanya saiko atau *psycho/ psychopath*³⁰. Orang yang disebut saiko ini biasanya punya kegilaan tersendiri terhadap perilaku dan tindakan terhadap pacar atau orang yang disukainya, seperti kecenderungan

³⁰ Orang yang sakit jiwa, penderita sakit jiwa (Echols John M dan Hasaan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, hlm: 454)

bunuh diri, atau sebaliknya menyakiti orang yang dicintai karena tidak ingin dimiliki oleh orang lain. Dirinya selalu terobsesi pada suatu hal dan membuat tingkah lakunya menjadi aneh dibanding kebanyakan orang.

Visualnya berupa kaki yang tergantung di atas tumpukan cinta, dengan sosok perempuan yang duduk santai sambil tersenyum kecil, dan pada lambang hati yang paling atas terdapat keretakan. Maksud dari lukisan tersebut adalah bahwa kita harus mawas diri terhadap orang yang mempunyai sifat saiko, karena kadang terlalu *over protective*. Lebih baik tidak membuatnya sakit hati, dan mundur secara perlahan agar tidak terjadi hal yang buruk ke depannya.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada kaki yang tergantung di atas gunung cinta, sedangkan keseimbangannya dapat dilihat dari penempatan perempuan yang mengimbangi kaki dan gunung cinta. Kesan menyatu didapat dengan warna abu-abu pada beberapa bagian objek, serta ornamen yang serupa pada kaki dan perempuan.



H. Karya Seni Lukis 8



Gambar 51
Perisai
100 x 200 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan ini terinspirasi oleh kehidupan cinta penulis, dimana banyak hambatan dan tantangan yang harus dilalui oleh penulis dan pacar penulis. Banyak orang yang senang dengan hubungan penulis dengan pacar, namun tak sedikit pula yang tidak senang. Mereka dilukiskan sebagai kepala-kepala yang berwarna kelabu dengan berbagai ekspresi wajah ketidaksenangan. Pemberian warna kelabu karena apa yang mereka usikkan tidaklah penting bagi penulis dan pacar, sebab sosok yang berwarna abu-abu tersebut seakan mendukung di depan, tapi menggunjingkan di belakang. Dan segala apa yang mereka katakan dan lakukan hanya bagaikan duri yang harus dihindari.

Sedangkan penulis dan pacar dilukiskan sebagai sosok laki-laki dan perempuan yang berada dalam lingkaran ungu. Warna ungu di sini melambangkan

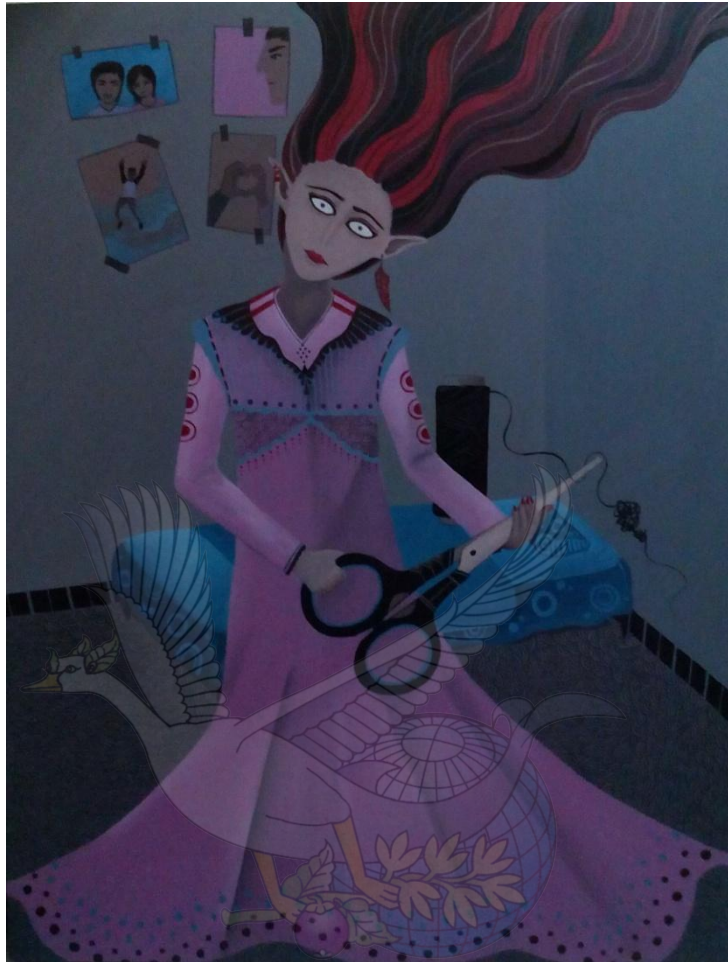
keyakinan³¹, keyakinan bahwa penulis dan pacar mampu menghadapi segala resiko yang ada dalam hubungan. Sosok laki-laki dan perempuan yang berada dalam lingkaran mengenakan pakaian berwarna hijau yang melambangkan kehidupan dan harapan. Harapan bahwa hubungan kami akan tetap berhasil dan berakhir indah meski dengan tatapan serta *omongan* yang tidak menyenangkan ditujukan pada kami. Karena kami juga meyakini bahwa jodoh adalah takdir yang bisa diusahakan, kami tidak hanya berpangku tangan menerima nasib, tidak berpasrah pada keadaan yang menyulitkan kami.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok laki-laki dan perempuan yang berada dalam perisai dan dikelilingi bunga. sedangkan *balance* didapat dengan meletakkan warna hitam yang berkesan berat berlawanan dengan *center of interest* yang warnanya lebih terang namun lebih ramai. *Unity* dapat dirasakan dengan memasukkan sedikit unsur abu-abu pada objek utama.

³¹

http://www.kompasiana.com/yayatehe/mencoba-memahami-makna-ungu_54f386c0745513a22b6c77fb, diakses pada tanggal 10 Desember 2015, pukul 14.00 WIB, oleh Galuh CD

I. Karya Seni Lukis 9



Gambar 52
Kesal tapi Sayang
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Lukisan berjudul *Kesal tapi Sayang* ini terinspirasi oleh pengalaman pribadi. Visualnya berupa sosok perempuan memegang gunting berukuran besar dan seakan sedang memikirkan kenangan-kenangan yang divisualkan dalam foto-foto di dinding, namun juga hampir memutuskan benang yang diibaratkan sebagai suatu hubungan. Benang tersebut berujung *ruwed* menunjukkan adanya suatu

permasalahan yang rumit, sehingga perempuan yang memiliki rambut bernuansa merah ini seakan ingin memutuskan tapi enggan untuk berpisah. Juga terdapat kasur berwarna biru sebagai lambang untuk ketenangan berpikir sehingga tidak memutuskan segala sesuatu dengan mudah dengan kepala panas.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok perempuan yang memegang gunting, sedangkan *balance* dapat dilihat dari penempatan manusianya di tengah kanvas. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya warna biru pada ranjang, pakaian perempuan dan foto-foto di belakang.



J. Karya Seni Lukis 10



Gambar 53
Tepuk tak Terbalas
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2016

Lukisan ke-sepuluh ini terinspirasi oleh saudara penulis yang cintanya bertepuk sebelah tangan. Visualnya yaitu sosok laki-laki sedang menundukkan kepala yang membawa balon berbentuk telapak tangan dengan latar dan objek yang berwarna suram. Sedangkan di belakangnya ada sosok perempuan dengan pipi merona menerima buket bunga dari pihak lain. *Background* pada sosok perempuan dan tangan yang membawa buketnya lebih berwarna dengan beberapa lambang hati dan lingkaran.

Jadi, lukisan ini mengisahkan tentang seorang laki-laki yang ingin mencoba menunjukkan perasaannya pada si perempuan, namun ternyata si perempuan sudah menyukai orang lain yang juga menyukainya.

K. Karya Seni Lukis 11



Gambar 54
Monyet Berpayung Robek
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2016

Lukisan berjudul *Monyet Berpayung Robek* ini terinspirasi oleh cinta masa remaja yang kebanyakan hanya untuk main-main. Visualnya berupa monyet yang menggelayut dan melayang-layang pada payung yang robek dan berlubang pada beberapa bagian, juga terdapat hujan cinta yang mana payung tersebut tidak dapat mengatasinya sehingga tembus ke bawah. Pada payung tersebut terdapat boneka-boneka kecil yang tergantung, boneka tersebut menunjukkan laki-laki dan perempuan yang bisa dengan mudah berganti pasangan atau saling meninggalkan, mereka memiliki hubungan namun tanpa diimbangi dengan komitmen dari dalam diri. Payung yang robek dimaknai bahwa dalam hubungan yang cuma main-main, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan sama-sama tidak bisa mengayomi.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada monyet dan payung besar, sedangkan *balance* terdapat pada penempatan payung besar dan monyet di tengah kanvas. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya nuansa ungu dan coklat yang menyebar pada objek lukisan dan *background*.

L. Karya Seni Lukis 12



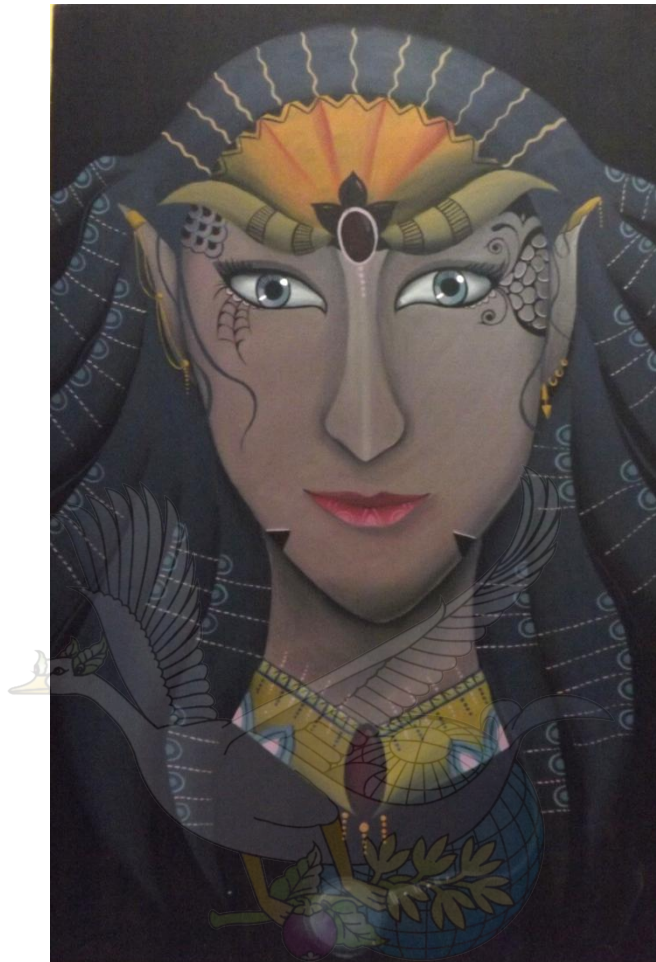
Gambar 55
Pasang Surut untuk Masa Depan
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2016

Lukisan selanjutnya berjudul *Pasang Surut untuk Masa Depan* yang terinspirasi oleh hubungan pribadi. Pada lukisan ini terdapat sebuah pohon dengan rumah di atas awan di ujungnya, dan pada ranting-rantingnya tumbuh tunas-tunas baru, serta beberapa kupu-kupu yang hinggap. Maksud dari visual tersebut adalah pohon dengan rumah di atas awan menggambarkan keinginan untuk berumah tangga. Tunas-tunas pada ranting tersebut dimaksudkan sebagai harapan untuk bisa bersama ke depannya, sedangkan kupu-kupu merupakan penggambaran untuk senantiasa membenahi diri satu sama lain agar menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya, terdapat lingkaran-lingkaran di sekitar rumah dan pohon itu. Pertama lingkaran berlatar biru dengan sosok laki-laki yang mengusap air mata sosok perempuan, maksudnya adalah dalam suatu hubungan jika ada salah satu yang bersedih maka yang satu harus bisa menghibur dan menenangkan. Kedua adalah lingkaran berlatar jingga dengan sosok perempuan berpakaian seperti anggota *cheerleader* yang memegang pompom dan laki-laki mengenakan ikat kepala, maknanya adalah dalam hubungan sebisa mungkin saling mendukung dan menyemangati. Ketiga adalah bidang dengan latar abu-abu, dan terdapat tangan yang saling menjinjing kantong plastik berisi tumpukan roti besar, maknanya adalah beban ringan atau seberat apapun tetap saling membantu. Dan terakhir adalah lingkaran dengan latar merah, yang terdapat gunung yang mengeluarkan lava dan tangan yang berjabat tangan, maknanya adalah rasa marah sebesar apapun selesaikanlah dengan damai dan saling memaafkan.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada objek rumah, sedangkan keseimbangan visual dapat dilihat dari penempatan pohon dan rumah pada bagian tengah kanvas, dan pada kanan-kirinya masing-masing terdapat dua objek lingkaran. Kesan menyatu didapat dengan pemberian *isen-isen* pada tiap objek, serta pemberian warna merah muda, biru, dan coklat yang merata pada objek lukisan.

M. Karya Seni Lukis 13



Gambar 56
Lihatlah Lebih Dekat
90 x 140 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

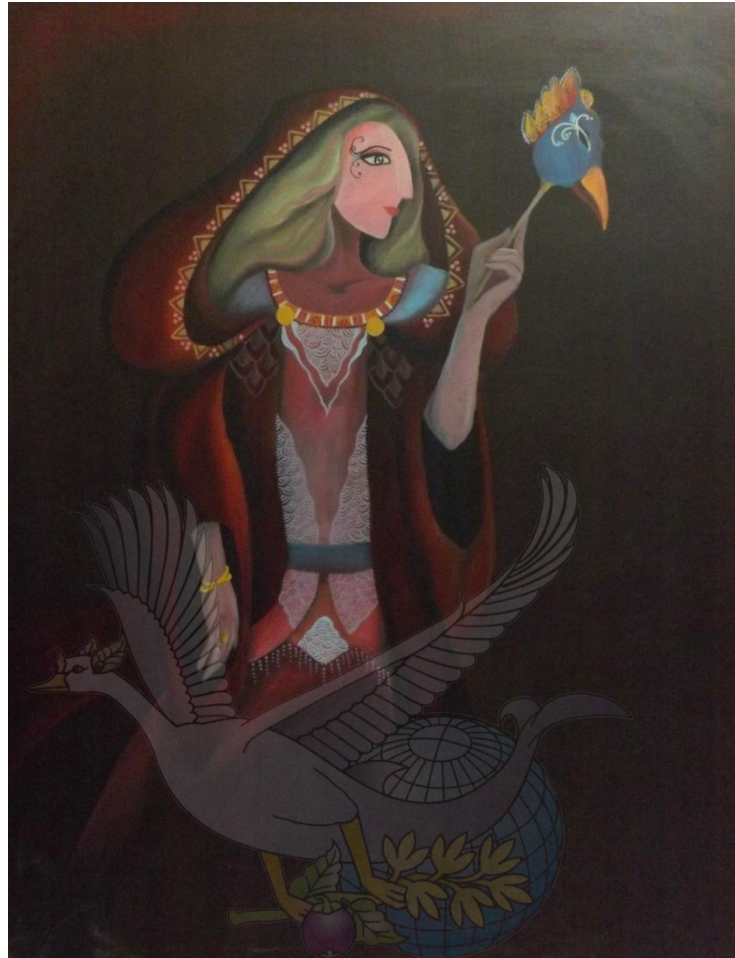
Lihatlah Lebih Dekat merupakan karya yang terinspirasi orang-orang di sekitar penulis yang kebanyakan menilai orang lain hanya dari penampilan luarnya saja. Mereka tidak mencoba melihat bagaimana kepribadian yang sebenarnya dari orang tersebut, sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman. Visualnya berupa wanita dengan mata cemerlang dengan

background hitam dan pada ujung rambutnya terdapat kaca pembesar. Makna yang ingin dibangun adalah lihatlah segala sesuatu lebih dekat, tidak hanya menilai dari luar, dan jangan suka menilai orang sesuka hati, dan latar berwarna hitam bermakna agar tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada wajah perempuan keseluruhan, sedangkan *balance* didapat dengan cara simetri, karena wajahnya hampir memenuhi kanvas dan letaknya berada di tengah. Kesan menyatu dapat dirasakan karena adanya nuansa hitam pada *background* dan pada objek lukisan



N. Karya Seni Lukis 14

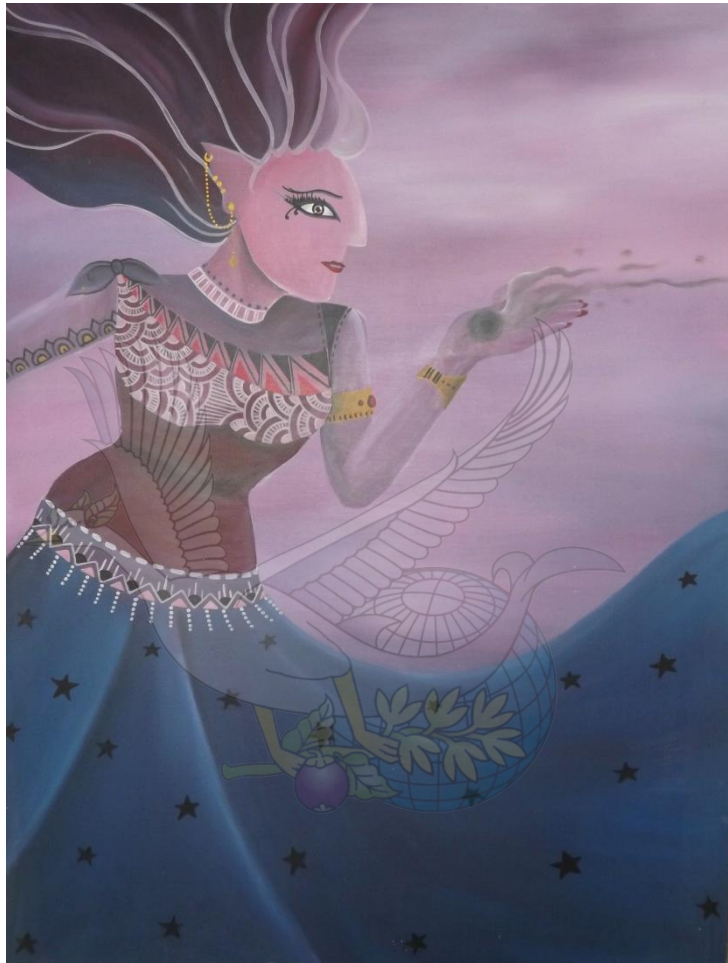


Gambar 57
Buka Topeng
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Karya ini terinspirasi oleh pengalaman pribadi yang pernah mencoba menjadi orang lain ketika masa pendekatan dengan pacar. Visualnya berupa wanita yang melepas topengnya, maksud dari lukisan ini adalah jadilah diri sendiri, berusaha untuk jujur pada diri sendiri dan pasangan. *Center of interest* lukisan ini terletak pada sosok perempuan keseluruhan, Kesan menyatu dapat

dirasakan karena adanya nuansa merah kecoklatan pada *background* dan pada pakaian.

O. Karya Seni Lukis 15



Gambar 58
Hilangkan
100 x 130 cm
Cat Akrilik pada Kanvas
2015

Karya ke-limabelas ini terinspirasi oleh pengamatan pribadi, dimana hampir tiap orang mempunyai prasangka terhadap orang yang dicintai. Visualnya adalah wanita yang membiarkan “prasangka” di atas tangan kirinya hilang ditiup

angin, dan “prasangka” tersebut diwujudkan dengan gumpalan asap hitam keabuan. Pesan yang ingin disampaikan adalah hilangkanlah berburuk sangka kepada siapapun, terutama orang yang kita sayang, agar hati lebih tenang.

Pusat perhatian pada lukisan ini terletak pada sosok perempuan yang meniup asap hitam keabuan di tangannya, sedangkan *balance* tercipta secara asimetris, namun agar tidak berat sebelah, gerak tangan dan kibaran rok berlawanan dengan posisi sosok wanita tersebut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika Cinta sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis merupakan sebuah tema yang dibuat menjadi konsep dalam mencipta karya seni lukis untuk Tugas Akhir. Tema yang dipilih berdasarkan pengalaman pribadi serta hasil pengamatan terhadap orang lain yang menghadapi berbagai persoalan berkaitan dengan cinta. Dimana pembahasannya tidak hanya mengenai kebahagiaan saja tapi juga meyangkut rasa sakit hati, terluka, dan kecewa. Serta adanya kompleksitas permasalahan dalam suatu hubungan.

Karya tugas akhir ini bercitra dekoratif dan memiliki bentuk yang khas terutama pada bagian wajah yang tidak mempunyai cekungan di tulang hidungnya. Adanya kenginginkan untuk mencipta lukisan dengan objek yang unik, maka terpilih lah bentuk tersebut untuk menjadi salah satu ciri khas pada karya lukis penulis. Pemilihan bentuk ini pada awalnya terinspirasi oleh wayang beber dan tokoh komik Jepang, dan selanjutnya mengalami inovasi dan perkembangan dari yang mulanya sangat datar (flat) sehingga memiliki bentuk bervolume seperti sekarang ini. Kekuatan lainnya terdapat pada penggabungan *isen-isen* geometris dan biomorfis untuk mengisi objek. Meskipun ada beberapa kendala yang ditemui selama pengerjaan tugas akhir dan penyusunan laporan ini, kendala tersebut dapat diselesaikan dan dicarikan solusi.

Kesimpulannya adalah karya seni lukis yang telah tercipta mempunyai makna dan pesan moral dalam sebuah hubungan percintaan, dalam karya seni lukis ini diharapkan mampu terapresiasi oleh masyarakat seni maupun masyarakat umum. Pada akhirnya penulis dapat lega karena kegelisahan-kegelisahan yang ada dapat disalurkan dalam bentuk karya lukis.

B. Saran

Persoalan-persoalan dalam kehidupan percintaan merupakan bagian dari persoalan yang perlu ditanggapi oleh perupa melalui karya-karyanya. Banyak problematika serta dinamika yang lain dalam kehidupan percintaan yang belum diserap melalui karya-karya ini, diharapkan perupa-perupa lain dapat terinspirasi oleh karya pribadi untuk mencipta karya. Penulis menaruh harapan besar dalam proses mengerjakan karya tugas akhir serta dalam penyusunan laporan, semoga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Seni Rupa Murni khususnya dan masyarakat umum dalam menambah referensi tentang penyusunan laporan, serta membangun sebuah wacana dalam mengangkat judul “Dinamika Cinta Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nooryan Bahari. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.
- Sidik Jatmika. 2010. *Genk Remaja: Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, Jogjakarta: Kanisius.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Disain Elementer*, Yogyakarta: STSI ASRI.
- Byrne, Rhonda. 2010. *The Secret The Power*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2010. *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Thariq Kamal An-Nu'aimi. 2005. *Kado Pernikahan: Psikologi Suami Istri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Sumber Internet:

- www.puisikita.com/2009/12/kata-kata-tentang-makna-cinta-kahlil.html
- <https://arthaventd1.wordpress.com/art-nouveau/>
- psv3.blogspot.com/p/berikut-adalah-senarai-harga-termahal.html
- Nika Febriana Ramadhani. 2012. *Arti Dari Setiap Warna-Warna*
Kaikanika.blogspot.co.id
- http://www.kompasiana.com/yayatehe/mencoba-memahami-makna-ungu_54f386c0745513a22b6c77fb

Sumber Lain:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kamus Jawa Indonesia-Indonesia Jawa
- Kamus Inggris-Indonesia



LAMPIRAN

Lampiran 1

PAMFLET



Lampiran 2

SPANDUK

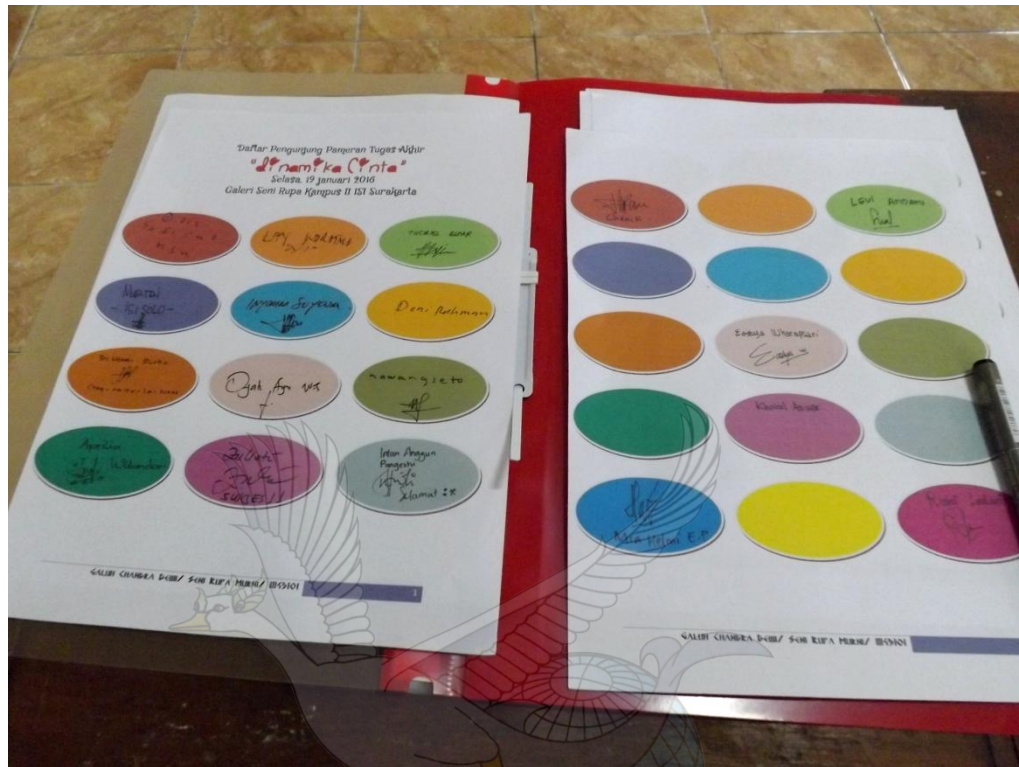


Lampiran 3

KATALOG



DAFTAR PENGUNJUNG



UNDANGAN



Lampiran 5

PENGUNJUNG PAMERAN



Lampiran 6

PENGUNJUNG PAMERAN



Lampiran 7

PENGUNJUNG PAMERAN

